

**PENGARUH PROFITABILITAS, SOLVABILITAS, REPUTASI KAP DAN
UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP AUDIT DELAY PADA
PERUSAHAAN SEKTOR PROPERTY DAN REAL ESTATE YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

*Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak)*

Program Studi Akuntansi



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Oleh

Nama : Khairunnisa
NPM : 1605170298
Program Studi : Akuntansi
Kosentrasi : Akuntansi Pemeriksaan

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITASI MUHAMMADIYAH
SUMATERA UTARA**

MEDAN

2022

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Rabu, tanggal 13 April 2022, pukul 08.30 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan, dan seterusnya.

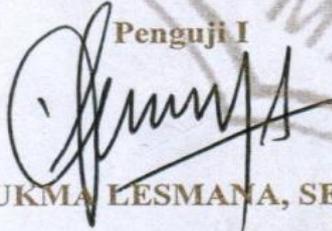
MEMUTUSKAN

Nama : KHAIRUNNISA
NPM : 1605170298
Program Studi : AKUNTANSI
Kosentrasi : AKUNTANSI PEMERIKSAAN
Judul Skripsi : PENGARUH PROFITABILITAS, SOLVABILITAS, REPUTASI KAP DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP AUDIT DELAY PADA PERUSAHAAN SEKTOR PROPERTY DAN REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Dinyatakan : (B+) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*

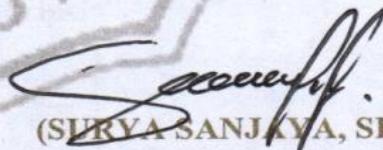
Tim Penguji

Penguji I



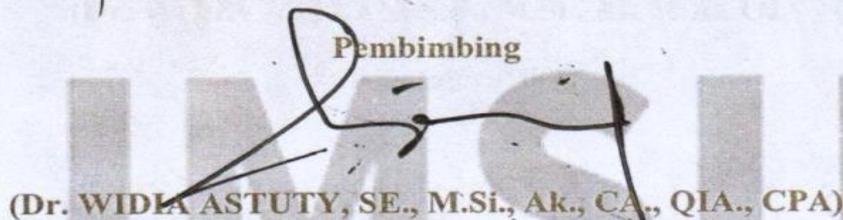
(SUKMA LESMANA, SE., M.Si)

Penguji II



(SIRYA SANJAYA, SE., M.M)

Pembimbing



(Dr. WIDA ASTUTY, SE., M.Si., Ak., CA., QIA., CPA)

Panitia Ujian

Ketua



(H. JANURI, S.E., M.M., M.Si)

Sekretaris

(Assoc. Prof. Dr. ADE GUNAWAN, S.E., M.Si)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh :

Nama : **KHAIRUNNISA**

NPM : **1605170298**

Program Studi : **AKUNTANSI**

Konsetrasi : **AKUNTANSI PEMERIKSAAN**

Judul Skripsi : **PENGARUH PROFIBILITAS, SOLVABILITAS, REPUTASI KAP DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP AUDIT DELAY PADA PERUSAHAAN SEKTOR PROPERTY DAN REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

Disetujui dan telah memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, Maret 2022

Pembimbing Skripsi

(Dr. WIDIA ASTUTY, S.E., M.Si., Ak., CA., QIA., CPA)

Diketahui/Disetujui
Oleh:

Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

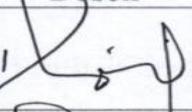
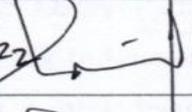
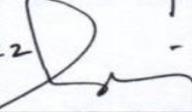
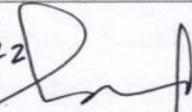
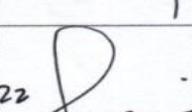
(Assoc. Prof. Dr. ZULIA HANUM, SE., M.Si)

(H. JANURI, SE, MM, M.Si)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

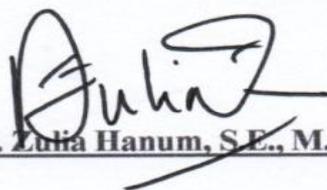
BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : KHAIRUNNISA
N.P.M : 1605170298
Dosen Pembimbing : Dr. WIDIA ASTUTY, S.E., M.Si., AK., CA., QIA., CPA
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI PEMERIKSAAN
Judul Penelitian : PENGARUH PROFITABILITAS, SOLVABILITAS, REPUTASI KAP DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP AUDIT DELAY PADA PERUSAHAAN SEKTOR PROPERTY DAN REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Tanggal	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Desen
BAB I	Daftar Perusahaan Real estate & Property diperbaiki	28-12-2021	
BAB II	Tambahkan teori pada masing - masing variabel	29-1-2022	
BAB III	Tambahkan tabel pada deskripsi data	8-2-2022	
BAB IV	-Tambahkan tabel pada deskripsi data -Pembahasan dipertasam kembali	11-2-2022	
BAB V	Perkuat pembahasan hasil Pembahasan Penelitian	15-3-2022	
Persetujuan Sidang	Selesai bimbingan. Silahkan melanjutkan sidang mesa hijau	17-3-2022	

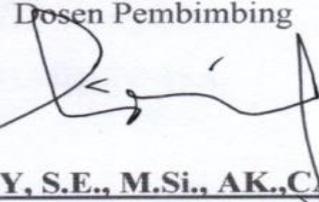
Medan, Maret 2022

Diketahui oleh:
Ketua Program Studi



(Assoc. Prof. Dr. Zulia Hanum, S.E., M.Si)

Disetujui oleh:
Dosen Pembimbing



(Dr. WIDIA ASTUTY, S.E., M.Si., AK., CA., QIA., CPA)

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Khairunnisa

NPM : 1605170298

Program Studi : Akuntansi

Konsentrasi : Akuntansi Pemeriksaan

Dengan ini menyatakan bawah skripsi saya yang berjudul “Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Reputasi KAP dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit Delay* Pada Perusahaan Sektor *Property* dan *Real Estate* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)” adalah bersifat asli (*original*), bukan hasil menyadur secara mutlak hasil karya orang lain.

Bilamana di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya dan dengan sebenar-benarnya.

Yang Menyatakan



KHAIRUNNISA

ABSTRAK
PENGARUH PROFITABILITAS, SOLVABILITAS, REPUTASI KAP DAN
UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP AUDIT DELAY PADA
PERUSAHAAN SEKTOR PROPERTY DAN REAL ESTATE YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Khairunnisa

Akuntansi

khairunnisa8840@gmail.com

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh profitabilitas, solvabilitas, reputasi kap, dan ukuran perusahaan terhadap *audit delay* di perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020. Populasi penelitian ini sebanyak 15 perusahaan sektor *property* dan *real estate*. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari bursa efek indonesia. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial Solvabilitas dan Reputasi KAP tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*, sedangkan Profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay*. Dan Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit delay*. Secara simultan profitabilitas, solvabilitas, reputasi kap, dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

Kata kunci : Audit Delay, Profitabilitas, Reputasi KAP dan Ukuran Perusahaan.

ABSTRACT

THE INFLUENCE OF PROFITABILITY, SOLVENCY, AUDITOR'S REPUTATION AND COMPANY SIZE ON AUDIT DELAY ON SECTOR PROPERTY AND REAL ESTATE ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE

Khairunnisa

Akuntansi

khairunnisa8840@gmail.com

This study aims to examine the effect of profitability, solvency, auditor's reputation, and company size on audit delay in sector property and real estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2020. The population of this research is 15 sector property and real estate companies. The data used in this study is secondary data obtained from the Indonesian stock exchange. The metode used in this study uses multiple linear regression analysis.

The results of the study showed that partially solvency and auditor's reputation have no significant effect on audit delay, while Profitability had a negative and significant effect on audit delay. and company size had a positive and significant effect on audit delay.. Simultaneously profitability, solvency, auditor's reputation, and company size have a significant effect on audit delay.

Keywords : Audit Delay, Profitability, Solvency, Auditor's Reputation and Company size

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan Rahmat dan KaruniaNya yang tiada tara kepada kita semua dan sholawat beriring salam disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi berjudul “Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Reputasi KAP dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit Delay* Pada Perusahaan Sektor *Property* dan *Real Estate* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2020” yang dimaksudkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini penulis memperoleh bantuan, masukan, saran, bimbingan dan pengarahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dan bimbingan, yaitu kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak H. Januri, SE., MM., M.Si, Bapak Assoc. Prof. Dr Ade Gunawan, SE., M.Si dan Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, SE.,M.Si selaku Dekanat Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Ibu Assoc. Prof. Dr. Zulia Hanum, SE., M.Si dan Bapak Riva Ubar Harahap, S.E., Ak., M.Si., CA., CPA selaku Ketua dan Sekretaris Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu Dr. Widia Astuty, SE., M.Si., Ak., CA., QIA., CPA selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak memberikan perhatian dan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis baik dalam perkuliahan maupun dalam penyusunan skripsi.
6. Kedua orangtua penulis, Bapak Muswar, SE dan Ibu Sarminah, S.Pd beserta Kakak Risna M.Pd, Abang Ilhamdi Putra, SE dan adik-adik penulis, Yazid Alhasani dan Khafid Zuhdi. Terima kasih atas segala curahan kasih sayang

melalui perhatian, doa, dukungan, dan pengorbanan yang selama ini telah diberikan, motivasi utama penulis untuk terus berusaha menjadi yang terbaik.

7. Kepada teman seperjuangan saya Yoni Astari, SE., Rana Mawaddah, M.Pd., Qawarira, S.Kom., Syafira Shahnaz, S.Pd., Adinda Novryanti, S.Ak., Nurul Aprilyani Sagala, S.Ak., Dinda Indria Putri dan Sinta Bella S.Ak., yang telah membantu penulis menyelesaikan skripsi ini.
8. Teman-teman seperjuangan yang dan seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan penulis satu persatu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan karena keterbatasan kemampuan penulis. Oleh sebab itu, penulis mengharapkan kritik dan saran membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata, penulis berharap agar skripsi bermanfaat bagi pembaca.

Medan, Januari 2022

Khairunnisa

1605170298

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	ii
DAFTAR TABEL.....	iii
DAFTAR GAMBAR.....	iv
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Identifikasi Masalah	8
1.3 Batasan Masalah.....	8
1.4 Rumusan Masalah	9
1.5 Tujuan Penelitian.....	9
1.6 Manfaat Penelitian.....	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
2.1 LANDASAN TEORI	11
2.1.1 Audit Delay.....	11
2.1.2 Profitabilitas.....	122
2.1.3 Solvabilitas.....	13
2.1.4 Reputasi KAP	14
2.1.5 Ukuran Perusahaan	15
2.1.6 Penelitian Terdahulu	16
2.2 Kerangka Berpikir Konseptual	19
2.2.1 Profitabilitas berpengaruh terhadap audit delay	19
2.2.2 Solvabilitas berpengaruh terhadap audit delay	20
2.2.3 Reputasi KAP berpegaruh terhadap audit delay	21
2.2.4 Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap audit delay	22
2.3 Hipotesis	24
BAB III METODE PENELITIAN	25
3.1 Jenis Penelitian	25
3.2 Definisi Operasional.....	25
3.2.1 Variabel Dependen	26
3.2.2 Variabel Independen.....	26
3.3 Tempat dan Waktu Penelitian	27
3.4 Teknik Pengambilan Sampel.....	28
3.5 Teknik Pengumpulan Data	30
3.6 Teknik Analisis Data	30
3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif.....	30
3.6.2 Uji Asumsi Klasik.....	30
3.6.4 Uji Hipotesis	34
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	37
4.1 Hasil Penelitian.....	37
4.1.1 Deskripsi Data.....	37
4.2 Analisis Data.....	42

4.3 Uji Asumsi Klasik.....	43
4.3.1 Uji Normalitas.....	43
4.3.2 Uji Multikolonieritas.....	46
4.3.3 Uji Autokorelasi.....	47
4.3.4 Uji Heterokodastisitas.....	48
4.4 Analisis Regresi Linier Berganda.....	48
4.5 Uji Hipotesis Penelitian.....	50
4.5.1 Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t).....	50
4.5.2 Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji f).....	52
4.6 Uji Koefisien Determinasi.....	53
4.7 Pembahasan Hasil Penelitian.....	53
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	58
5.1 Kesimpulan.....	58
5.2 Saran.....	58
5.3 Keterbatasan Penelitian.....	59

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Daftar Perusahaan Real Estate & Property.....	3
Tabel 2.1 Tabel Penelitian Terdahulu.....	17
Tabel 3.1 Defenisi operasional dan skala pengukuran variabel penelitian.....	25
Tabel 3.2 Jadwal Penelitian.....	28
Tabel 3.3 Proses Seleksi Sampel Berdasarkan Kriteria.....	29
Tabel 4.1 Profitabilitas	37
Tabel 4.2 Solvabilitas.....	38
Tabel 4.3 Reputasi KAP.....	39
Tabel 4.4 Ukuran Perusahaan	40
Tabel 4.5 Audit Delay	41
Tabel 4.6 Descriptive Statistics.....	42
Tabel 4.7 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test.....	44
Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolonieritas.....	46
Tabel 4.5 Penelitian DW (Durbin-Watson).....	47
Tabel 4.6 Hasil Uji Durbin Watson.....	47
Tabel 4.7 Hasil Uji Glejser.....	48
Tabel 4.8 Hasil Uji t (Uji Parsial).....	48
Tabel 4.9 Hasil Uji F – Uji Simultan.....	52
Tabel 4.10 Hasil Uji Koefesien Determinasi (R2).....	53

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.2 Kerangka Berpikir Konseptual.....	24
Gambar 4.1 diagram Normal Probability Plot.....	45
Gambar 4.2 diagram Histogram.....	45

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I.....	63
Lampiran II.....	66
Lampiran III.....	67
Lampiran IV.....	74
Lampiran V.....	78

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan tahunan ialah sumber informasi penting tentang kinerja perusahaan dan prospek pemegang saham dan masyarakat, serta menjadi dasar pengambilan keputusan investasi. Informasi yang terkandung dalam laporan keuangan harus relevan dan andal. Jika informasi didapat tepat waktu, bisa dikatakan. Ketepatan waktu penyusunan dan penyajian laporan keuangan dapat mempengaruhi nilai informasi dalam laporan keuangan tersebut. Saat ini banyak perusahaan yang sudah *go public* sehingga semakin banyak diperlukan audit atas laporan keuangan. Pelaporan keuangan sangat penting untuk keberlangsungan suatu perusahaan (khususnya perusahaan *go public*).

Menurut (Sugiono, 2016), “Laporan keuangan adalah hasil akhir dari kegiatan akuntansi (siklus akuntansi) yang mencerminkan kondisi keuangan dan hasil operasi suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu”.

Laporan keuangan tahunan berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan terhadap informasi laporan keuangan, seperti manajemen, investor, kreditor, dan pemerintah karena laporan keuangan suatu perusahaan memuat informasi mengenai laba yang dihasilkan oleh perusahaan, dimana hal tersebut ialah salah satu dasar dalam pengambilan keputusan untuk membeli atau menjual kepemilikan yang dimiliki oleh investor. Jika informasi laba mengalami keterlambatan dalam penyampaiannya kepada publik maka akan menimbulkan reaksi negatif dari para pelaku pasar modal. Keterlambatan pelaporan, secara tidak

langsung juga diartikan oleh investor sebagai sinyal yang buruk bagi perusahaan. Hal tersebut menunjukkan bahwa informasi laba dari laporan keuangan yang dipublikasikan akan menyebabkan kenaikan atau penurunan harga saham perusahaan tersebut. Menurut (Althaf, 2016), pemeriksaan laporan keuangan oleh auditor independen yang bertujuan untuk menilai kewajaran penyajian laporan keuangan membutuhkan waktu yang cukup lama. Hal ini dikarenakan banyaknya transaksi yang harus diaudit, kerumitan dari transaksi, dan pengendalian internal yang kurang baik, sehingga menyebabkan *audit delay* semakin meningkat. (Utami, 2006) mendefinisikan *audit delay* sebagai lamanya waktu penyelesaian audit yang dihitung dari tanggal penutupan buku sampai dengan tanggal laporan audit diterbitkan. Semakin lama auditor menyelesaikan pekerjaan auditnya, maka semakin lama pula *audit delay*. Ini berarti jika *audit delay* semakin lama, maka semakin besar kemungkinan perusahaan terlambat menyampaikan laporan keuangan ke Bapepam dan para pengguna lainnya.

Peraturan kepatuhan terhadap ketepatan waktu dalam penyampaian pelaporan keuangan perusahaan publik di Indonesia telah diatur dalam peraturan yang diterbitkan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) yang dengan UU No. 21 tahun 2011 pasal 55 telah diubah menjadi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sebagai lembaga pengawas 3 pasar modal di Indonesia. Perusahaan-perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia harus mematuhi peraturan yang telah diatur dalam Undang-undang No.8 tahun 1995 tentang Pasar Modal mengenai kepatuhan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan yang dinyatakan secara jelas bahwa perusahaan publik wajib menyampaikan laporan berkala dan laporan insidental lainnya kepada OJK. Pada

tanggal 29 Juli 2016 dikeluarkan peraturan Nomor 29/POJK.04/2016, yang menyatakan bahwa emiten atau perusahaan publik yang pernyataan pendaftarannya telah menjadi efektif wajib menyampaikan laporan keuangan tahunan kepada OJK paling lama 4 bulan setelah tahun buku berakhir atau 120 hari setelah penutupan buku.

Banyak faktor yang menyebabkan terjadinya *audit delay*, diantaranya Profitabilitas (Amani, 2016); Solvabilitas (A Ariyanto, 2018); dan Reputasi KAP (Sari, I. P., Setiawan, R., & Ilham, 2014) serta ukuran perusahaan (Amani dan Waluyo, 2015). Berikut ini data tentang *audit delay*, profitabilitas, solvabilitas dan Reputasi KAP serta ukuran perusahaan pada perusahaan sektor Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017-2020 :

Tabel 1.1 Audit Delay, Profitabilitas, Solvabilitas, Reputasi KAP dan Ukuran Perusahaan Pada Perusahaan Real Estate & Property

Kode Saham	Thn	Tanggal Selesai Audit	Profitabilitas (ROA)	Solvabilitas (DER)	Reputasi KAP (Big four/Non-big four)	Ukuran Perusahaan (Ln)	Audit Delay
APLN	2017	27 Maret 2018	0,06	1,50	1	24,08	86
	2018	28 Maret 2019	0,06	1,42	1	24,11	87
	2019	30 April 2020	0,04	1,29	1	24,11	121
	2020	23 April 2021	0,05	1,67	0	24,14	113
ASRI	2017	15 Maret 2018	0,06	1,41	0	23,75	74
	2018	25 Maret 2019	0,04	1,18	0	23,76	84
	2019	3 April 2020	0,04	1,07	0	23,81	94
	2020	5 April	0,04	1,26	0	23,78	95

		2021					
BAPA	2017	1 Maret 2018	0,07	0,49	0	25,91	60
	2018	28 Maret 2019	0,02	0,34	0	25,87	87
	2019	22 Mei 2020	0,03	0,05	0	25,69	143
	2020	5 Mei 2021	0,02	0,06	0	25,68	125
BCIP	2017	29 Maret 2018	0,06	1,34	0	27,46	88
	2018	29 Maret 2019	0,05	1,07	0	27,47	88
	2019	30 April 2020	0,02	0,99	0	27,49	121
	2020	24 Mei 2021	0,01	1,03	0	27,54	144
BKSL	2017	22 Maret 2018	0,03	0,50	0	30,34	81
	2018	27 Maret 2019	0,02	0,53	0	30,42	86
	2019	30 April 2020	0,03	0,61	0	30,48	121
	2020	15 Juni 2021	0,03	0,79	0	30,54	166
CTRA	2017	28 Maret 2018	0,03	1,05	1	17,27	87
	2018	27 Maret 2019	0,03	1,06	1	17,35	86
	2019	8 April 2020	0,03	1,03	1	17,40	99
	2020	13 April 2021	0,03	1,24	1	17,49	103
DUTI	2017	20 Maret 2018	0,01	0,15	0	26,45	79
	2018	20 Maret 2019	0,02	0,16	0	26,50	79
	2019	10 Maret	0,01	0,12	0	26,49	70

		2020					
	2020	31 Maret 2021	0,07	0,11	0	26,48	90
EMDE	2017	9 Maret 2018	0,05	0,57	0	28,26	68
	2018	22 Maret 2019	0,07	1,60	0	28,37	81
	2019	11 Maret 2020	0,01	1,77	0	28,39	71
	2020	30 April 2021	0,02	3,47	0	28,53	120
FMII	2017	21 Maret 2018	0,01	0,17	0	27,41	80
	2018	22 Maret 2019	0,06	0,39	0	27,57	81
	2019	22 Mei 2020	0,03	0,42	0	27,52	143
	2020	28 Mei 21	0,01	0,39	0	27,49	148
GPRA	2017	09 Maret 18	0,02	0,45	0	28,04	68
	2018	20 Maret 19	0,03	0,41	0	28,06	79
	2019	27 April 20	0,03	0,50	0	28,17	118
	2020	27 Mei 20	0,02	0,64	0	28,18	147

Sumber : Data diolah

Dari data yang terdapat pada tabel 1.1 diketahui, Pada perusahaan APLN nilai profabilitas dan solvabilitas mengalami penurunan, sedangkan pada ukuran perusahaan mengalami peningkatan. Perusahaan ini menggunakan jasa KAP bigfour di tiga tahun pertama, namun pada tahun 2020 menggunakan jasa KAP non-bigfour untuk mengaudit laporan keuangannya. Pada perusahaan BCIP dan EMDE, tahun 2017-2020 sama-sama mengalami penurunan nilai profabilitas dan

solvabilitasnya. Sedangkan ukuran perusahaannya mengalami peningkatan. Perusahaan-perusahaan ini menggunakan jasa KAP non-bigfour sebagai auditor. Dari penjelasan beberapa perusahaan di tabel 1.1 perubahan peningkatan dan penurunan nilai tersebut dapat mempengaruhi profitabilitas, solvabilitas, reputasi KAP dan ukuran perusahaan. Perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal laporan keuangan auditor independen mengindikasikan tentang lamanya waktu penyelesaian audit dilakukan.

Profitabilitas secara umum diartikan sebagai kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu. Profitabilitas suatu perusahaan dapat dinilai melalui berbagai cara tergantung pada laba dan aktiva atau modal yang akan diperbandingkan satu dengan lainnya. Profitabilitas juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi *audit delay*. Dalam hasil penelitian yang dilakukan oleh (Waluyo, 2015) menunjukkan profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*. Sedangkan, menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh (Apriyana, N., & Rahmawati, 2017) menunjukkan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk membayar semua hutang-hutangnya, baik hutang jangka panjang maupun jangka pendek (Sawir, 2015). Apabila perusahaan memiliki tingkat solvabilitas yang tinggi, hal ini berarti perusahaan memiliki resiko keuangan yang tinggi. Resiko keuangan yang tinggi ini mengindikasikan bahwa perusahaan mengalami kesulitan keuangan yang merupakan sinyal buruk untuk investor dan akan mempengaruhi lamanya waktu penyelesaian audit laporan keuangannya. Berdasarkan hasil penelitian yang

dilakukan oleh (A Ariyanto, 2018) menunjukkan solvabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*. Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh (Eksandy, 2017) solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Reputasi KAP dalam penelitian sering dikelompokkan berdasarkan skala standar internasional *the big* dan *non-big four* (Cameran; 2005). Perusahaan membutuhkan jasa auditor eksternal (KAP) agar informasi yang disampaikan kepada publik lebih akurat dan terpercaya. Penyelesaian audit secepat mungkin ialah cara yang dilakukan oleh KAP *Big Four* agar dapat mempertahankan reputasinya. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Sari, I. P., Setiawan, R., & Ilham, 2014) menunjukkan reputasi KAP berpengaruh terhadap *audit delay*. Sedangkan, dalam penelitian yang dilakukan oleh (Julianty, 2019) reputasi KAP tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Ukuran perusahaan merupakan salah satu penyebab terjadinya *audit delay*. Ukuran perusahaan merupakan suatu ukuran, skala atau variabel yang menggambarkan besar-kecilnya perusahaan berdasarkan beberapa ketentuan, seperti total aktiva, *log size*, nilai pasar, saham, total penjualan, total pendapatan, total modal dan lain-lain. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Amani dan (Waluyo, 2015) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*. Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh (Sari, I. P., Setiawan, R., & Ilham, 2014) ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Pada penelitian ini menggunakan sampel dari perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2020. Beberapa perusahaan tersebut memiliki *audit delay* yang panjang sampai

keterlambatannya lebih dari 90 hari dari standar laporan audit diterbitkan. Hal itu akan mempengaruhi publikasi laporan keuangan, jadi semakin lama laporan audit diterbitkan maka informasi yang akan dipublikasikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan menjadi lebih lama.

Berdasarkan fenomena *audit delay* yang berkembang pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, banyaknya faktor – faktor yang mempengaruhi terjadinya suatu *audit delay*, dan hasil penelitian terdahulu juga masih inkonsisten merupakan ide yang mendasari dan memotivasi peneliti melakukan penelitian lanjutan dengan judul : **“Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Reputasi KAP dan Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Delay* Pada Perusahaan Sektor *Property* dan *Real Estate* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2020”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Proses pengauditan yang membutuhkan waktu, mengakibatkan terjadinya *delay* terhadap pelaporan laporan keuangan.
2. Profitabilitas, solvabilitas, reputasi KAP dan ukuran perusahaan dapat mempengaruhi *audit delay*.

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah bertujuan untuk memperjelas arah dan tujuan dari suatu masalah yang akan diteliti sehingga tidak menimbulkan kekeliruan. Dalam hal ini penulis membatasi masalah hanya pada empat variabel yang mempunyai

kemungkinan berpengaruh terhadap *audit delay* yaitu profitabilitas, solvabilitas, reputasi KAP dan ukuran perusahaan pada perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020. Adapun data-data yang digunakan untuk penelitian ini berasal dari data sekunder yaitu laporan keuangan yang telah dipublikasikan, yang diambil dari database Bursa Efek Indonesia (BEI).

1.4 Rumusan Masalah

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*?
2. Apakah Solvabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*?
3. Apakah Reputasi KAP berpengaruh terhadap *audit delay*?
4. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*?
5. Apakah profitabilitas, solvabilitas, reputasi KAP dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap *audit delay*.
2. Untuk mengetahui pengaruh solvabilitas terhadap *audit delay*
3. Untuk mengetahui pengaruh reputasi KAP terhadap *audit delay*
4. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit delay*
5. Untuk mengetahui profitabilitas, solvabilitas, reputasi KAP dan ukuran perusahaan terhadap *audit delay*.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun yang diharapkan dapat diambil manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai pertimbangan tambahan terutama dalam hal melaporkan laporan keuangan yang tepat waktu dan memperhatikan faktor-faktor apa saja yang dapat membuat laporan hasil audit terlambat dikeluarkan

BAB II KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Audit Delay

Auditing adalah suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif yang bertujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi dengan kriteria yang telah ditetapkan dan menyampaikan hasilnya kepada pihak yang berkepentingan (Mulyadi, 2002). Menurut Lawrence dan Briyan dalam (Yulianti, 2011b), *audit delay* ialah lamanya hari yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan pekerjaan auditnya, diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal diterbitkannya laporan audit.

Menurut *Dyer&McHugh* yang dikemukakan oleh (Utami, 2006), “*Auditors report lag is the open interval of number of days from the year end to the date recorded as the opinion signature date in the auditor’s report*”. Selanjutnya menurut (Subekti, 2004), *audit delay* adalah lamanya waktu penyelesaian audit yang dilakukan oleh auditor yang diukur dari perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan.

Dalam beberapa penelitian, *audit delay* sering juga disebut dengan *audit report lag* yang didefinisikan sebagai selisih waktu antara berakhirnya tahun fiskal dengan tanggal diterbitkannya laporan audit.

Menurut (Subekti, 2004) dalam (Aryaningsih, N. N., & Budiarta, 2014) *Audit delay* merupakan rentang waktu yang dibutuhkan auditor dalam menyelesaikan auditnya. Dengan kata lain, *audit delay* disini diasumsikan sebagai jumlah hari dari akhir periode tahun buku sebuah perusahaan hingga ditanda tangannya laporan keuangan yang telah di audit sebagai akhir dari standar pekerjaan lapangan yang dilakukan.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat di simpulkan bahwa *audit delay* adalah lamanya waktu penyelesaian audit dari akhir tahun fiskal perusahaan sampai dengan tanggal yang tercantum dalam laporan auditor independen.

2.1.2 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dengan tingkat penjualan, aset, dan ekuitas tertentu dalam jangka waktu tertentu. Profitabilitas suatu perusahaan dapat dinilai dengan berbagai cara, tergantung dari keuntungan dan aset atau modal yang akan dibandingkan satu sama lain. Menurut (Sartono, 2018), Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri.

Penelitian ini menggunakan perhitungan profitabilitas dengan *Return on Assets* (ROA), rasio yang mengukur efektivitas pemakaian total sumber daya alam oleh perusahaan. Alasan pemilihan ROA yaitu:

- a. Sifatnya yang menyeluruh, dapat digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan modal, efisiensi produk, dan efisiensi penjualan.

- b. Jika suatu perusahaan memiliki data industri, ROA dapat digunakan untuk mengukur rasio industri agar dapat dibandingkan dengan perusahaan lain.
- c. ROA digunakan untuk mengukur Profitabilitas setiap produk yang dihasilkan oleh perusahaan.

Seperti yang dapat dilihat dari uraian di atas, profitabilitas perusahaan akan mempengaruhi waktu penyelesaian audit tahunan dan publikasi laporan keuangan tahunan perusahaan. Menurut (Hery, 2017) secara sistematis, ROA dapat dihitung menggunakan formula :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Keterangan:

ROA = *Return On Assets*

Laba Bersih = Jumlah laba bersih perusahaan setelah pajak

Total *Aktiva* = Jumlah *asset* yang dimiliki perusahaan

2.1.3 Solvabilitas

Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan untuk melunasi semua kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan tidak bisa dijalankan lagi (dilikuidasi). Solvabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk membayar semua hutang-hutangnya (Widhiyani, 2015). Tingkat solvabilitas atau sering disebut dengan leverage menunjukkan risiko perusahaan sehingga berdampak pada ketidakpastian harga saham. Solvabilitas dapat pula diartikan sebagai perbandingan antara jumlah hutang dengan jumlah ekuitas yang dimiliki perusahaan Dalam penelitian ini, rasio yang di pakai yaitu DER (*Debt to equity*

rasio). DER menggambarkan perbandingan kewajiban dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajiban.

Menurut (Aryaningsih, N. N., & Budiarta, 2014) Solvabilitas dapat pula diartikan sebagai perbandingan antara jumlah hutang dengan jumlah ekuitas yang dimiliki perusahaan. Ketika perusahaan memiliki jumlah proporsi hutang yang lebih banyak daripada jumlah ekuitas, maka auditor akan memerlukan waktu yang lebih banyak dalam mengaudit laporan keuangan perusahaan karena rumitnya prosedur audit akun hutang serta penemuan bukti-bukti audit yang lebih kompleks terhadap pihak-pihak kreditur perusahaan.

2.1.4 Reputasi KAP

Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) dapat dilihat dari ukuran KAP yang melakukan proses audit. Ukuran KAP adalah besar kecilnya Kantor Akuntan Publik yang digunakan oleh perusahaan. Ukuran KAP dibedakan dalam dua kelompok yaitu KAP yang berafiliasi dengan *Big Four* dan KAP yang tidak berafiliasi dengan *Big Four*.

Reputasi KAP biasanya dikaitkan dengan kualitas audit yang dihasilkan oleh kantor akuntan publik. Hal ini dikarenakan laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan ke OJK membutuhkan jasa kantor akuntan publik (KAP) agar informasi laporan keuangan yang disampaikan kepada masyarakat akurat dan terpercaya.

Dalam memilih KAP yang akan mengaudit laporan keuangannya, perusahaan tentu akan memilih KAP yang besar dan memiliki reputasi baik untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangannya. Kantor akuntan publik yang

besar dan mempunyai reputasi baik biasanya ditunjukkan dengan KAP yang berafiliasi dengan KAP *Big Four*.

Perusahaan yang diaudit oleh KAP yang berafiliasi dengan *KAP Big Four* cenderung tepat waktu dalam mempublikasikan laporan keuangan yang telah diaudit kepada publik daripada perusahaan yang diaudit oleh KAP yang tidak berafiliasi dengan *KAP Big Four*. KAP yang berafiliasi dengan *KAP Big Four* memperoleh insentif yang lebih besar dan memiliki sumberdaya yang lebih banyak sehingga KAP ini dapat menjalankan pengauditan secara lebih efisien dan efektif, serta memiliki fleksibilitas yang lebih tinggi dalam penjadwalan audit.

Menurut (Rolinda, 2014) mengemukakan bahwa “Kantor Akuntan Publik internasional atau yang di kenal dengan *the Big Four* dianggap dapat melaksanakan auditnya secara efisien dan memiliki jadwal waktu yang lebih tinggi untuk menyelesaikan audit tepat pada waktunya”.

2.1.5 Ukuran Perusahaan

Salah satu faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan ialah ukuran perusahaan. Besar kecilnya ukuran perusahaan dapat dilihat dari jumlah kekayaan (*total asset*), nilai pasar saham, jumlah penjualan dalam satu tahun periode penjualan, jumlah tenaga kerja, dan total nilai buku tetap perusahaan. Dalam penelitian ini indikator yang dipilih untuk melihat ukuran perusahaan adalah total aset perusahaan. Total aset merupakan jumlah dari aset lancar, aset tetap, aset tak berwujud dan lainnya.

Ukuran perusahaan merupakan fungsi dari kecepatan pelaporan keuangan, semakin besar suatu perusahaan maka perusahaan akan melaporkan hasil laporan keuangan yang telah diaudit semakin cepat karena perusahaan memiliki banyak

sumber informasi dan memiliki system pengendalian internal perusahaan yang baik sehingga dapat mengurangi tingkat kesalahan dalam penyusunan laporan keuangan yang memudahkan auditor dalam melakukan audit laporan keuangan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemungkinan Ukuran Perusahaan dapat mempengaruhi waktu penyelesaian audit.

Menurut (Andi, 2009) berpendapat bahwa perusahaan besar diduga akan menyelesaikan proses auditnya lebih cepat dibandingkan perusahaan kecil. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu manajemen perusahaan yang berskala besar cenderung diberikan insentif untuk mengurangi *audit delay*, dikarenakan perusahaan tersebut dimonitor secara ketat oleh investor, pengawas permodalan pemerintah dan lain-lain. Pihak-pihak ini sangat berkepentingan terhadap informasi yang termuat dalam laporan keuangan.

Menurut (Hartono, 2011) “Ukuran Perusahaan (*firm size*) adalah besar kecilnya perusahaan dapat diukur dengan total aset atau besar harta perusahaan dengan menggunakan perhitungan nilai algoritma total aset”.

Menurut (Harahap, 2013), ukuran perusahaan diukur dengan logaritma natural (\ln) dari rata-rata total aset perusahaan. Penggunaan total aset berdasarkan pertimbangan bahwa total aset mencerminkan ukuran perusahaan dan diduga mempengaruhi ketepatan waktu. Uraian diatas menunjukkan bahwa ukuran perusahaan ditentukan melalui ukuran aset. Ukuran aset tersebut diukur sebagai logaritma dari total aset.

2.1.6 Penelitian Terdahulu

Penelitian-penelitian terdahulu yang mendasari penelitian ini tentang faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* diringkas dalam tabel 2.1.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul	Variabel Penelitian	Kesimpulan Penelitian
1.	Amani dan Waluyo (2016)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Opini Audit, dan Umur Perusahaan Terhadap <i>Audit Delay</i>	Variabel Independen Ukuran Perusahaan Profitabilitas Opini Audit Umur Perusahaan Variabel Dependen <i>Audit Delay</i>	1. Ukuran perusahaan, Profitabilitas, Opini Audit, Umur Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap <i>audit delay</i> . 2. Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Opini Audit dan Umur Perusahaan berpengaruh simultan terhadap <i>audit delay</i> .
2.	Apriyana dan Rahmawati (2017)	Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan dan Ukuran Kap Terhadap <i>Audit Delay</i>	Variabel Independen profitabilitas Solvabilitas Ukuran Perusahaan Ukuran KAP Variabel Dependen <i>Audit Delay</i>	1. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> . 2. Solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>audit delay</i> . 3. Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>audit delay</i> . 4. Ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> . 5. Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan dan Ukuran KAP berpengaruh

				signifikan terhadap <i>audit delay</i> .
3.	Ariyanto (2018)	Pengaruh Total Asset, Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran KAP terhadap <i>Audit Delay</i>	Variabel Independen Total Asset Profitabilitas Solvabilitas Ukuran KAP Variabel Dependen <i>Audit Delay</i>	1. Profitabilitas dan Solvabilitas berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> . 2. Total Asset dan Ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> .
4.	Eksandy (2017)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Profitabilitas, dan Komite Audit Terhadap <i>Audit Delay</i>	Variabel Independen Ukuran Perusahaan Solvabilitas Profitabilitas Komite Audit Variabel Dependen <i>Audit Delay</i>	1. Profitabilitas dan Komite Audit berpengaruh positif terhadap <i>audit delay</i> . 2. Ukuran Perusahaan dan Solvabilitas tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> .
5.	Sari, Ilham dan Satriawan (2014)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas dan Reputasi KAP	Variabel Independen Ukuran Perusahaan Solvabilitas Reputasi KAP	1. Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>audit delay</i> . 2. Solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap <i>audit</i>

		Terhadap <i>Audit Delay</i>	Variabel Dependen <i>Audit Delay</i>	<i>delay.</i> 3. Reputasi KAP berpengaruh signifikan terhadap <i>audit delay</i> .
6.	Julianty (2019)	Pengaruh Solvabilitas, Reputasi KAP dan Komite Audit Terhadap <i>Audit Delay</i>	Variabel Independen Solvabilitas Reputasi KAP Komite Audit Variabel Dependen <i>Audit Delay</i>	1. Solvabilitas, Reputasi KAP dan Komite Audit berpengaruh simultan terhadap <i>audit delay</i> . 2. Solvabilitas dan Komite Audit berpengaruh secara parsial terhadap <i>audit delay</i> . 3. Reputasi KAP tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> .

2.2 Kerangka Berpikir Konseptual

Kerangka konseptual menurut Sapto Haryoko yang dikemukakan oleh Iskandar (Iskandar, 2010) menjelaskan secara teoritis model konseptual variabel-variabel penelitian, tentang bagaimana pertautan teori-teori yang berhubungan dengan variabel-variabel penelitian yang ingin diteliti, yaitu variabel bebas dengan variabel terikat.

2.2.1 Profitabilitas berpengaruh terhadap audit delay

Perusahaan dengan tingkat profitabilitas lebih tinggi diduga audit delaynya akan lebih pendek ketimbang perusahaan dengan tingkat profitabilitas lebih rendah. Profitabilitas menunjukkan tingkat keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba. Nilai laba yang tinggi mencerminkan kinerja manajemen yang baik. Saat melaporkan kinerjanya, ini dapat dengan cepat atau lambat

memengaruhi manajemen. Perusahaan dengan keterlambatan laporan audit yang singkat berarti mereka memiliki pengendalian internal yang lebih kuat dan didukung oleh komite audit yang cukup. Komite audit yang direkrut oleh perseroan diharapkan dapat mengurangi kemungkinan menerbitkan laporan keuangan kepada publik.

(Prasongkoputra, 2014) menunjukkan bahwa profitabilitas secara signifikan berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal ini dapat diartikan bahwa perusahaan yang mempunyai tingkat profitabilitas tinggi membutuhkan waktu yang lebih cepat dalam pengauditan laporan keuangan.

2.2.2 Solvabilitas berpengaruh terhadap audit delay

Solvabilitas dapat pula diartikan sebagai perbandingan antara jumlah hutang dengan jumlah ekuitas yang dimiliki perusahaan. Ketika perusahaan memiliki jumlah proporsi hutang yang lebih banyak daripada jumlah ekuitas, maka auditor akan memerlukan waktu yang lebih banyak dalam mengaudit laporan keuangan perusahaan karena rumitnya prosedur audit akun hutang serta penemuan bukti-bukti audit yang lebih kompleks terhadap pihak-pihak kreditur perusahaan. (Bustaman, 2010) menemukan pengaruh antara solvabilitas atau proporsi hutang pada *Audit Delay*.

Menurut (Puspitasari, 2016) bahwa solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Total utang yang besar akan mempengaruhi proses penyelesaian audit laporan keuangan perusahaan. Jadi jika perusahaan memiliki *solvable* yang rendah maka semakin cepat laporan keuangan tersebut untuk diaudit. Dan sebaliknya jika perusahaan mempunyai *solvable* yang lebih banyak maka semakin lama.

Tingkat solvabilitas perusahaan yang tinggi akan membuat auditor lebih berhati-hati untuk melakukan auditnya, karena hal ini dapat memicu resiko kerugian dari perusahaan itu, sehingga menyebabkan *audit delay* semakin lama. Ketika perusahaan memiliki jumlah proporsi hutang yang lebih banyak daripada jumlah ekuitas, maka auditor akan memerlukan waktu yang lebih banyak dalam mengaudit laporan keuangan perusahaan karena rumitnya prosedur audit akun hutang serta penemuan bukti-bukti audit yang lebih kompleks terhadap pihak pihak kreditur perusahaan. Pernyataan ini sejalan dengan pendapat Aryani (2014) bahwa solvabilitas merupakan jumlah proporsi hutang yang dimiliki oleh perusahaan. Perusahaan membutuhkan waktu yang tidak singkat untuk menemukan bukti-bukti hutang serta mencocokkan dengan laporan yang telah dibuat.

2.2.3 Reputasi KAP berpegaruh terhadap audit delay

Kantor Akuntan Publik dengan reputasi yang baik diperlihatkan oleh tingginya kualitas yang dihasilkan dari jasanya yang selanjutnya akan berpengaruh pada jangka waktu penyelesaian audit. Waktu audit yang cepat merupakan salah satu cara KAP dengan kualitas tinggi untuk mempertahankan reputasi mereka. Komite audit merupakan salah satu komponen corporate governance yang berperan penting dalam proses pelaporan keuangan. Komite audit diharapkan dapat membantu proses yang dilakukan oleh auditor sehingga dapat mengurangi audit delay.

(Yulianti, 2011b) menunjukkan bahwa ukuran KAP mempunyai pengaruh terhadap audit delay. KAP yang masuk *the big four* dengan *non big four* memiliki karakteristik yang berbeda. KAP yang masuk *the big four* diyakini

dapat bekerja lebih efisien dalam melakukan perencanaan audit, memiliki sumber daya manusia lebih baik, dan lebih berpengalaman dalam melakukan audit.

2.2.4 Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap audit delay

Perusahaan yang tergolong perusahaan besar biasanya lebih cepat menyelesaikan proses audit atas laporan keuangannya. Karena pada umumnya perusahaan besar dimonitor oleh investor, pengawas permodalan. Sebagian besar perusahaan berskala besar cenderung menerbitkan laporan keuangan lebih cepat karena biasanya perusahaan memiliki pengendalian internal lebih kuat dibandingkan dengan perusahaan yang berskala lebih kecil (Widhiyani, 2015).

(Latrini, 2014) mengatakan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, maka *audit delay* nya semakin pendek. Hal ini dikarenakan semakin besar perusahaan maka perusahaan tersebut memiliki sistem pengendalian internal yang baik sehingga dapat mengurangi tingkat kesalahan laporan keuangan, kemudian memudahkan auditor dalam melakukan pengauditan atas laporan keuangan.

2.2.5 Profitabilitas, solvabilitas, reputasi KAP dan ukuran perusahaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap audit delay

Profitabilitas sebagai indikator prospek bisnis perusahaan juga mempengaruhi audit delay karena perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi akan memiliki audit report lag yang lebih pendek, dikarenakan keharusan untuk menyampaikan secepatnya kabar baik kepada publik.

Solvabilitas dapat pula diartikan sebagai perbandingan antara jumlah hutang dengan jumlah ekuitas yang dimiliki perusahaan. Ketika perusahaan memiliki jumlah proporsi hutang yang lebih banyak daripada jumlah ekuitas, maka auditor akan memerlukan waktu yang lebih banyak dalam

mengaudit laporan keuangan perusahaan karena rumitnya prosedur audit akun hutang serta penemuan bukti-bukti audit yang lebih kompleks terhadap pihak-pihak kreditur perusahaan.

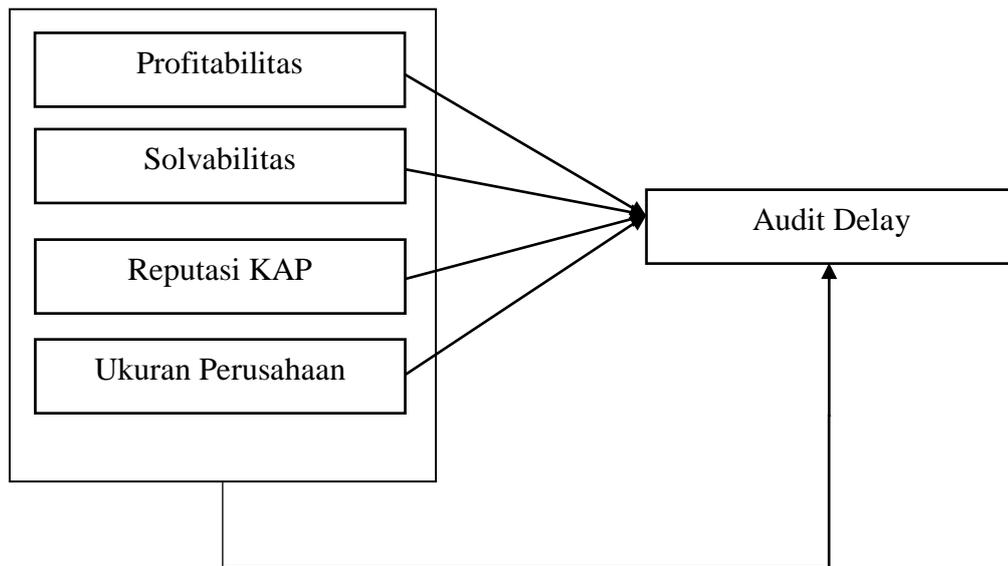
Untuk mempercepat proses audit, biasanya perusahaan memilih untuk menggunakan KAP yang bereputasi. Kantor Akuntan Publik dengan reputasi yang baik dinilai akan lebih efisien dalam melakukan proses audit dan akan menghasilkan informasi yang sesuai dengan kewajaran dari laporan keuangan perusahaan. Kantor akuntan publik yang besar dan mempunyai reputasi baik biasanya ditunjukkan dengan KAP yang berafiliasi dengan KAP *Big Four*. KAP *Big Four* umumnya memiliki sumber daya yang lebih besar, baik itu dari segi kompetensi, keahlian, dan kemampuan auditor maupun fasilitas, sistem dan prosedur pengauditan yang digunakan dibandingkan dengan KAP *non Big Four* sehingga KAP yang berafiliasi dengan KAP *Big Four* dapat menyelesaikan pekerjaan audit lebih efektif dan efisien.

Selain itu, jika perusahaan termasuk perusahaan besar tentunya perusahaan akan berusaha untuk mempercepat penyelesaian auditnya dan terus menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu untuk menjaga citra publiknya. Jika perusahaan yang diaudit menjadi semakin besar, maka laporan keuangan akan memakan waktu lebih lama karena informasi yang harus diaudit lebih kompleks dan prosedur auditnya harus lebih luas.

Perusahaan yang tergolong perusahaan besar biasanya lebih cepat menyelesaikan proses audit atas laporan keuangannya. Karena pada umumnya perusahaan besar dimonitor oleh investor, pengawas permodalan. Sebagian besar perusahaan berskala besar cenderung menerbitkan laporan keuangan lebih cepat

karena biasanya perusahaan memiliki pengendalian internal lebih kuat dibandingkan dengan perusahaan yang berskala lebih kecil (Widhiyani, 2015).

Berdasarkan kerangka berpikir yang telah dipaparkan, penelitian ini akan menguji pengaruh, profitabilitas, solvabilitas, reputasi KAP dan ukuran perusahaan terhadap audit delay pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) yang dapat dilihat sebagai berikut :



Gambar 2.2 Kerangka Berfikir Konseptual

2.3 Hipotesis

Berdasarkan teori dan kerangka berfikir konseptual yang telah diuraikan sebelumnya, maka disusunlah hipotesis sebagai berikut :

1. Profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*.
2. Solvabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*.
3. Reputasi KAP berpengaruh terhadap *audit delay*.
4. Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*.
5. Profitabilitas, solvabilitas, reputasi KAP dan ukuran perusahaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap *audit delay*.

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain kausal. Desain kausal bertujuan untuk menguji hipotesis dan merupakan penelitian yang menjelaskan hubungan antar suatu fenomena atau variabel. Tujuan utama dari penelitian ini adalah mengidentifikasi pengaruh profitabilitas, solvabilitas, reputasi KAP, dan ukuran perusahaan sebagai variabel independen (bebas) terhadap *audit delay* sebagai variabel dependen (terikat).

3.2 Definisi Operasional

Menurut (Indriantoro, 2014) mengemukakan bahwa “Definisi operasional adalah penjelasan mengenai cara-cara tertentu yang digunakan oleh peneliti untuk mengukur *construct* menjadi variabel penelitian yang dapat diuji”. Adapun variabel dalam penelitian ini dibagi menjadi variabel dependen dan variabel independen.

Ikhtisar definisi operasional penelitian dan skala pengukuran tercantum pada Tabel 3.1

Tabel 3.1 Definisi operasional dan skala pengukuran variabel penelitian

No	Variabel Penelitian	Defenisi	Indikator	Skala
1.	Profitabilitas (Variabel Independen)	Kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dengan pemakaian total sumber daya perusahaan.	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$	Rasio
2.	Solvabilitas (Variabel Independen)	kemampuan perusahaan untuk membayar semua hutang-hutangnya, baik hutang jangka panjang maupun jangka pendek.	$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$	Rasio
3.	Reputasi KAP (Variabel)	Status KAP yang berafiliasi dengan KAP <i>big</i>	1 = KAP <i>big four</i> 0 = KAP non <i>big four</i>	Variabel Dummy

	Independen)	<i>four</i> atau tidak berafiliasi dengan KAP <i>big four</i> .		/Nominal
4.	Ukuran Perusahaan (Variabel Independen)	Besar kecilnya perusahaan yang dilihat dari total aktiva perusahaan.	Ukuran perusahaan = Logaritma Total Aset	Rasio

3.2.1 Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen (Erlina., Rambe, O.S., 2008). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *audit delay*. *Audit Delay* adalah jumlah hari antara tanggal penutupan tahun buku per 31 Desember sampai tanggal dikeluarkan laporan audit yaitu tanggal yang tertera pada laporan auditor independen. *Audit delay* diukur secara kuantitatif dalam jumlah hari, menggunakan skala ukur rasio.

3.2.2 Variabel Independen

Variabel independen adalah atau disebut juga dengan variabel bebas yang mempengaruhi variabel lain. Variabel independen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

3.2.2.1 Profitabilitas

Profitabilitas mencerminkan tingkat efektifitas perusahaan yang dicapai oleh operasional perusahaan. Penelitian ini menggunakan indikator untuk mengetahui tingkat profitabilitas perusahaan adalah Return on Assets (ROA). ROA diukur dengan skala rasio menggunakan rumus :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

3.2.2.2 Solvabilitas

Solvabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajiban finansialnya pada saat perusahaan dilikuidasi. Dalam penelitian

ini solvabilitas diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) dengan cara membagi total utang dengan total ekuitas.

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

3.2.2.3 Reputasi KAP

Dalam penelitian ini variabel ukuran reputasi KAP menggunakan variabel dummy dengan menggunakan skala ukur nominal. Kategori perusahaan yang menggunakan jasa KAP yang berafiliasi dengan KAP *Big Four* diberi nilai “1” dan kategori perusahaan yang tidak menggunakan jasa KAP yang berafiliasi dengan KAP *Big Four* diberi nilai “0”.

3.2.2.4 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan (*SIZE*) dalam penelitian ini menggunakan log natural total aset”. Total aset yang dimaksud ialah jumlah aset yang dimiliki perusahaan klien yang tercantum pada laporan keuangan perusahaan pada akhir periode yang telah diaudit. Ukuran perusahaan diukur dengan skala rasio menggunakan rumus:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Logaritma Natural dari Total Aset}$$

Dalam penelitian ini logaritma natural digunakan untuk mengurangi fluktuasi data yang berlebih. Jika nilai total aset langsung dipakai begitu saja maka nilai variabel akan sangat besar, miliar bahkan triliun. Dengan menggunakan log, nilai yang besar dapat disederhanakan tanpa mengubah proporsi dari nilai yang sebenarnya.

3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah Perusahaan *Property & Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data yang digunakan oleh peneliti bersumber dari data yang disediakan oleh Bursa Efek

Indonesia (BEI), dilihat melalui laporan keuangan yang telah diaudit dan laporan tahunan perusahaan real estate pada tahun 2017-2020.

Tabel 3.2 Rencana Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	2020	2021					2022		
		sep	feb	apr	ags	nov	des	jan	Apr	jun
1	Pengajuan judul	■								
2	Penyusunan proposal		■	■						
3	Bimbingan proposal			■	■					
4	Seminar proposal					■				
5	Penyempurnaan proposal					■	■			
6	Pengumpulan data							■		
7	Pengolahan dan analisis data							■		
8	Penyusunan skripsi							■		
9	Sidang meja hijau								■	
10	Pelaksanaan wisuda									■

3.4 Teknik Pengambilan Sampel

Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder. Data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data (Erlina., Rambe, O.S., 2008). Data penelitian ini mencakup laporan keuangan yang telah dipublikasikan, yang diambil dari database Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan cara mengunduh data melalui website resmi Bursa Efek Indonesia, yaitu www.idx.co.id.

Menurut (Erlina., Rambe, O.S., 2008) mengemukakan bahwa populasi adalah sekelompok orang, kejadian, suatu yang mempunyai karakteristik tertentu. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017-2020 sebanyak 77 perusahaan.

Menurut (Erlina., Rambe, O.S., 2008) mengemukakan bahwa sample adalah bagian digunakan untuk memperkirakan karakteristik populasi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik purposive sampling, yaitu mengambil sampel yang telah ditentukan sebelumnya berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu.

Tabel 3.3 Proses Seleksi Sampel Berdasarkan Kriteria

No.	Kriteria	Jumlah Pelanggaran Kriteria	Akumulasi
	Jumlah Populasi		77
1.	Perusahaan sektor property & real estate yang tidak mengalami delisting atau yang baru IPO di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2017-2020	0	77
2.	Perusahaan memiliki periode laporan keuangan berakhir pada tanggal 31 Desember dan disajikan dalam mata uang rupiah.	3	74
3.	Perusahaan telah mempublikasikan laporan keuangan yang diaudit per 31 Desember tahun 2017-2020	62	15
	Jumlah amatan penelitian selama periode penelitian (15 perusahaan x 4 tahun)		60

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teknik dokumentasi. Data penelitian diperoleh dari dokumentasi laporan tahunan dan laporan keuangan yang telah di audit yang diterbitkan melalui Bursa Efek Indonesia melalui situs www.idx.co.id.

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui karakteristik sampel yang digunakan dan menggambarkan variabel-variabel dalam penelitian. Analisis Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik ini digunakan untuk memastikan bahwa sampel yang diteliti terbebas dari gangguan normalitas, multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas. Masing-masing uji asumsi klasik dapat dijelaskan sebagai berikut:

3.6.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2018). Melalui uji ini diharapkan didapatnya kepastian dipenuhinya syarat normalitas yang akan menjamin dapat dipertanggungjawabkannya langkah-langkah analisis statistik sehingga kesimpulan yang diambil dapat dipertanggungjawabkan. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik.

1. Analisis Grafik

Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya (Ghozali, 2018). Dasar pengambilan keputusan:

- a. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data menyebar jauh dari diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

2. Analisis Statistik

Uji normalitas dengan grafik dapat menyesatkan jika tidak hati-hati secara visual kelihatan normal, padahal secara statistik bisa saja sebaliknya. Oleh sebab itu, dianjurkan disamping uji grafik dilengkapi dengan uji statistik. Uji statistik ini dapat digunakan melalui uji statistik kolmogorov – smirnov (K-S). Pedoman untuk pengambilan keputusannya didasarkan sebagaimana diungkapkan Ghozali (2016) “Apabila nilai signifikansi atau nilai probabilitas > 0.05 , maka distribusi data normal. Apabila nilai signifikansi atau nilai probabilitas < 0.05 maka distribusi data tidak normal.

3.6.2.2 Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Pendekatan yang digunakan untuk menguji ada tidaknya multikolonieritas ada dua yaitu dengan melihat nilai tolerancedan lawannya dan variance inflation factor (VIF). Jika nilai tolerance $> 0,10$ dan VIF < 10 , maka dapat diartikan bahwa tidak terdapat multikolonieritas antar variabel independen dalam model regresi. Jika

nilai tolerance $< 0,10$ dan VIF > 10 , maka dapat diartikan bahwa terdapat multikolonieritas antar variabel independen dalam model regresi.

3.6.2.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$. Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi masalah autokorelasi di antaranya dengan Uji Durbin Watson, karena uji ini yang umum digunakan. Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut:

1. Bila nilai Durbin-Watson (DW) terletak antara batas atau *Upper Bound* (DU) dan $4 - DU$, maka koefisien autokorelasi sama dengan nol, berarti tidak ada autokorelasi.
2. Bila nilai DW lebih rendah dari pada batas bawah atau *Lower Bound* (DL), maka koefisien autokorelasi lebih besar dari nol, berarti ada autokorelasi positif.
3. Bila nilai DW lebih besar dari pada $(4-DL)$, maka koefisien autokorelasi lebih kecil dari nilai nol, berarti ada autokorelasi negatif.
4. Bila nilai DW terletak di antara batas atas (DU) dan batas bawah (DL) atau DW terletak antara $(4-DU)$ dan $(4-DL)$, maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

3.6.2.4 Uji Heterokedastisitas

Uji ini bertujuan untuk melihat apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variabel dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut

homoskedastisitas, dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas. Untuk melihat ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan uji glejser. Data tidak terkena heteroskedastisitas jika nilai signifikansi lebih besar dar 0.05.

3.6.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model regresi linier berganda untuk hubungan variabel independen ke variabel dependen. Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan dan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif. Perhitungan regresi linear berganda dihitung sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y = Audit Delay

α = Konstanta

X1 = Profitabilitas

X2 = Solvabilitas

X3 = Reputasi KAP

X4 = Ukuran Perusahaan

β_1 - β_4 = Koefisien regresi berganda

ε = error term

3.6.4 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis ini bertujuan untuk menguji apakah terdapat pengaruh variabel independen yaitu profitabilitas, solvabilitas, reputasi KAP dan ukuran perusahaan secara simultan atau parsial terhadap variabel dependen yaitu *audit delay*.

3.6.4.1 Uji Parsial (Uji Statistik t)

Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pada uji statistik t, nilai t hitung akan dibandingkan dengan nilai t tabel, dilakukan pengujian dengan menggunakan significance level 0,05 ($\alpha=5\%$).

$$t = r \frac{\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

keterangan :

t = nilai signifikan (t hitung) yang nantinya dibandingkan dengan t tabel

r = koefisien korelasi

r^2 = koefisien determinasi

n = banyaknya sampel

Kriteria yang digunakan pada uji t adalah:

- a. Bila t hitung > t tabel atau probabilitas < tingkat signifikansi (Sig < 0,05), maka H_a diterima dan H_o ditolak, variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b. Bila t hitung < t tabel atau probabilitas > tingkat signifikansi (Sig > 0,05), maka H_a ditolak dan H_o diterima, variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

3.6.4.2. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji Statistik F menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat.

$$F = \frac{R^2/(n-1)}{(1-R^2)/(n-k)}$$

Keterangan :

R^2 = koefisien determinasi

n = jumlah data

k = jumlah variabel independen

Untuk menentukan nilai F tabel, tingkat signifikansi yang digunakan sebesar 5% dengan derajat kebebasan (degree of freedom) $df = (n-k)$ dan $(k-1)$ dimana n adalah jumlah sampel, kriteria yang digunakan adalah:

- a. Bila F hitung $>$ F tabel atau probabilitas $<$ nilai signifikan (Sig \leq 0,05), maka H_a (hipotesis alternatif) diterima, ini berarti bahwa secara simultan variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Bila F hitung $<$ F tabel atau probabilitas $>$ nilai signifikan (Sig \geq 0,05), maka H_a (hipotesis alternatif) ditolak, ini berarti bahwa secara simultan variabel independen tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3.6.5. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Menurut Ghazali (2016), koefisien determinasi (*Adjusted R2*) pada intinya mengukur

seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Nilai *Adjusted R2* yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (cross section) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtut waktu (time series) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi. Ghozali (2016) menjelaskan, jika dalam uji empiris didapat nilai *Adjusted R2* negatif, maka nilai *Adjusted R2* dianggap bernilai 0. Secara matematis jika nilai $Adjusted R2 = 0$, maka $Adjusted R2 = (1 - k)/(n - k)$, Jika $k > 1$ maka *Adjusted R2* akan bernilai negatif.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Deskripsi Data

Penelitian ini menguji apakah profitabilitas, solvabilitas, reputasi KAP dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *audit delay*, sedangkan variabel independen yaitu Profitabilitas, Solvabilitas Reputasi KAP dan Ukuran Perusahaan. Data penelitian yang digunakan adalah perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2017-2020 (4 tahun).

a. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio yang memperlihatkan kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh laba atau profit dengan suatu ukuran dalam presentase untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba atau keuntungan.

Tabel 4.1 Profitabilitas

Kode Saham	ROA				Jumlah	Rata-rata
	2017	2018	2019	2020		
APLN	0,06	0,06	0,04	0,05	0,21	0,05
ASRI	0,06	0,04	0,04	0,04	0,18	0,04
BAPA	0,07	0,02	0,03	0,02	0,14	0,03
BCIP	0,06	0,05	0,02	0,01	0,14	0,03
BKSL	0,03	0,02	0,03	0,03	0,11	0,02
CTRA	0,03	0,03	0,03	0,03	0,12	0,03
DUTI	0,01	0,02	0,01	0,07	0,11	0,02
EMDE	0,05	0,07	0,01	0,02	0,15	0,03
FMII	0,01	0,06	0,03	0,01	0,11	0,02
GPRA	0,02	0,03	0,03	0,02	0,10	0,02

JRPT	0,11	0,09	0,09	0,08	0,37	0,09
MTLA	0,11	0,09	0,07	0,04	0,31	0,7
PWON	0,08	0,11	0,12	0,04	0,35	0,8
SMDM	0,06	0,02	0,02	0,05	0,15	0,3
SMRA	0,02	0,02	0,02	0,09	0,15	0,3
RATA-RATA	0,05	0,04	0,3	0,04	0,01	0,3

Dari tabel 4.1 menunjukkan bahwa dari perusahaan APLN sampai perusahaan SMRA pada tahun 2017-2020 terdapat rata-rata profitabilitas terendah pada perusahaan BKSL, DUTI, FMII dan GPRA dikarenakan jumlah profitabilitas pada perusahaan ini dari tahun 2017-2020 sebesar 0,2.

b. Solvabilitas

Solvabilitas adalah rasio yang memperlihatkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajibannya, baik kewajiban jangka panjang ataupun jangka pendek.

Tabel 4.2 Solvabilitas

Kode Saham	DER				Jumlah	Rata-rata
	2017	2018	2019	2020		
APLN	1,50	1,42	1,29	1,67	5,88	1,47
ASRI	1,41	1,18	1,07	1,26	4,92	1,23
BAPA	0,49	0,34	0,55	0,60	1,98	0,49
BCIP	1,34	1,07	0,99	1,03	4,43	1,10
BKSL	0,50	0,53	0,61	0,79	2,43	0,60
CTRA	1,05	1,06	1,03	1,24	4,38	1,09
DUTI	0,15	0,16	0,12	0,11	0,54	0,13
EMDE	0,57	1,60	1,77	3,47	7,41	1,85
FMII	0,17	0,39	0,42	0,39	1,37	0,34
GPRA	0,45	0,41	0,50	0,64	2	0,5
JRPT	0,58	0,57	0,50	0,64	2,29	0,57
MTLA	0,62	0,51	0,58	0,45	2,16	0,54
PWON	0,82	0,63	0,44	0,50	2,39	0,59
SMDM	0,25	0,23	0,22	0,20	0,9	0,22
SMRA	2,10	1,57	1,58	1,74	6,99	1,74
RATA-RATA	0,8	0,77	0,77	0,98	3,33	0,83

Dari tabel 4.1.2 dapat dilihat bahwa rata-rata DER terendah ada pada perusahaan DUTI yaitu sebesar 0,13. Hal ini berarti masing-masing perusahaan dari tahun ke tahun mengalami perbaikan pada keuangannya, sehingga kewajiban yang harus dibayar menjadi berkurang.

c. Reputasi KAP

Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) dapat dilihat dari ukuran KAP yang melakukan proses audit. Ukuran KAP adalah besar kecilnya Kantor Akuntan Publik yang digunakan oleh perusahaan. Ukuran KAP dibedakan dalam dua kelompok yaitu KAP yang berafiliasi dengan *Big Four* dan KAP yang tidak berafiliasi dengan *Big Four*.

Tabel 4.3 Reputasi KAP

Kode Saham	Big Four/ Non-Big Four				Jumlah	Rata-rata
	2017	2018	2019	2020		
APLN	1	1	1	0	3	0,75
ASRI	0	0	0	0	0	-
BAPA	0	0	0	0	0	-
BCIP	0	0	0	0	0	-
BKSL	0	0	0	0	0	-
CTRA	1	1	1	1	4	1
DUTI	0	0	0	0	0	-
EMDE	0	0	0	0	0	-
FMII	0	0	0	0	0	-
GPRA	0	0	0	0	0	-
JRPT	0	0	0	0	0	-
MTLA	1	1	1	1	4	1
PWON	1	1	1	1	4	1
SMDM	0	0	0	0	0	-
SMRA	1	1	1	1	4	1
RATA-RATA	0,33	0,33	0,33	0,26	1,26	0,31

Pada tabel 4.1.3 perusahaan sektor property dan real estate yang menggunakan jasa KAP bigfour berjumlah 5 perusahaan dari 15 perusahaan. Selebihnya menggunakan jasa KAP non-bigfour dalam mengaudit laporan keuangan tahunan nya.

d. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan (*firm size*) adalah suatu ukuran yang menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan, antara lain total penjualan, rata-rata tingkat penjualan, dan total aktiva.

Tabel 4.4 Ukuran Perusahaan

Kode Saham	Logaritma Natural				Jumlah	Rata-rata
	2017	2018	2019	2020		
APLN	24,08	24,11	24,11	24,14	96,44	24,11
ASRI	23,75	23,76	23,81	23,78	95,1	23,77
BAPA	25,91	25,87	25,69	25,68	103,15	25,78
BCIP	27,46	27,47	27,49	27,54	109,96	27,49
BKSL	30,34	30,42	30,48	30,54	121,78	30,44
CTRA	17,27	17,35	17,40	17,49	69,51	17,37
DUTI	26,45	26,50	26,49	26,48	105,92	26,48
EMDE	28,26	28,37	28,39	28,53	113,55	28,38
FMII	27,41	27,57	27,52	27,49	109,99	27,49
GPRA	28,04	28,06	28,17	28,18	112,45	28,11
JRPT	22,97	23,08	23,14	23,16	92,35	23,35
MTLA	22,31	22,37	15,63	15,60	75,91	18,97
PWON	23,87	23,94	23,99	24,00	95,8	23,95
SMDM	28,78	28,78	28,80	28,79	115,15	28,78
SMRA	23,80	23,87	23,92	23,94	95,53	23,88
RATA-RATA	25,38	25,43	25,00	25,02	100,83	25,22

Pada tabel 4.1.3 bahwa ukuran perusahaan mengalami peningkatan pada setiap perusahaan dari tahun 2017-2020. Hal ini dikarenakan tiap tahunnya perusahaan tersebut mengalami peningkatan pada penjualan dan aktivitya.

e. Audit Delay

Audit delay adalah rentang waktu antara tanggal penutupan tahun buku yaitu 31 Desember hingga tanggal dikeluarkannya opini audit dalam laporan audit.

Tabel 4.5 Audit Delay

Kode Saham	Audit Delay				Jumlah	Rata-rata
	2017	2018	2019	2020		
APLN	86	87	121	113	407	102
ASRI	74	84	94	95	347	87
BAPA	60	87	143	125	415	104
BCIP	88	88	121	144	441	103
BKSL	81	86	121	166	454	113
CTRA	87	86	99	103	375	94
DUTI	79	79	70	90	318	79
EMDE	68	81	71	120	340	85
FMII	80	81	143	148	452	106
GPRA	68	79	118	147	412	103
JRPT	79	79	80	85	323	81
MTLA	85	91	99	96	371	93
PWON	78	84	130	98	390	97
SMDM	54	67	66	67	254	63
SMRA	85	85	86	90	346	86
RATA-RATA	77	83	104	112	375	93

Dari tabel 4.1.5 dapat dilihat bahwa audit delay tertinggi terjadi pada perusahaan BKSL pada tahun 2020 yaitu selama 166 hari. Hal ini bisa terjadi karna berbagai faktor, antara lain jika tingkat pofitabilitas yang lebih rendah maka akan terjadi audit delay. pada solvabilitas, ketika perusahaan memiliki hutang daripada ekuitas maka auditor akan memerlukan waktu lebih banyak dalam mengaudit laporan keuangan. dan jika ukuran perusahaan semakin menurun maka audit delay nya pun semakin meningkat.

4.2 Analisis Data

4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif memberikan informasi mengenai gambaran data meliputi jumlah sampel, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (mean), dan standar deviasi dari variabel-variabel penelitian. Tabel 4.6 menyajikan hasil analisis deskriptif.

Tabel 4.6 Descriptive Statistics

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
XI_ROA	60	,00170	,12415	,0400859	,03298937
X2_DER	60	,05550	3,47525	,8186248	,62259347
X3_KAP	60	0	1	,32	,469
X4_Size	60	15,60	30,54	25,2098	3,62457
Y_AD	60	54	166	94,08	24,562
Valid N (listwise)	60				

Sumber : Output SPSS, data diolah 2022

Tabel 4.2 menunjukkan statistik deskriptif dari masing-masing variabel penelitian. Variabel independen Profitabilitas (ROA) memiliki nilai minimum sebesar 0,00170 dengan nilai maksimum sebesar 0,12415 dengan rata-rata (*mean*) 0,0400859. Nilai standar deviasi sebesar 0,03298937 yang lebih kecil dibandingkan dengan nilai *mean*.

Variabel independen Solvabilitas (DER) memiliki nilai minimum sebesar 0,05550 dengan nilai maksimum sebesar 3,47525 dengan nilai rata-rata (*mean*) 0,8186248. Nilai standar deviasi sebesar 0,62259347 yang lebih kecil dibandingkan dengan nilai *mean*.

Variabel independen Reputasi KAP diukur menggunakan variabel dummy, dimana perusahaan yang di audit oleh KAP *big four* diberi nilai 1, sedangkan perusahaan yang diaudit oleh KAP *non big four* diberi nilai 0. Nilai rata-rata (*mean*) reputasi KAP sebesar 25,2098 yang menunjukkan bahwa dari seluruh sampel perusahaan rata-rata yang diaudit oleh KAP *big four* sebanyak 25% dan sisanya diaudit oleh KAP *non big four*. Nilai standar deviasi adalah 3,62457.

Variabel independen Ukuran Perusahaan memiliki nilai minimum 15,60 dan nilai maksimum sebesar 30,54 dengan rata-rata (*mean*) berada pada nilai 25,2098. Nilai standar deviasi sebesar 3,62457 yang jauh lebih kecil jika dibandingkan dengan nilai *mean* artinya nilai *mean* merupakan representasi yang baik dari keseluruhan data.

Variabel dependen *audit delay* memiliki nilai minimum sebesar 54 hari dan nilai maksimum sebesar 166 hari dengan nilai rata-rata 94,08. Hal ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata (*mean*) perusahaan yang menjadi sampel menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu. Nilai standar deviasi sebesar 24,562 yang jauh lebih kecil dibandingkan dengan nilai *mean* artinya nilai *mean* merupakan representasi yang baik dari keseluruhan data.

4.3 Uji Asumsi Klasik

4.3.1 Uji Normalitas

Suatu persamaan regresi dikatakan lolos normalitas apabila nilai signifikan uji *Kolmogorov-Smirnov* lebih besar 0,05.

Tabel 4.7 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	-,0542674
	Std. Deviation	,13069093
Most Extreme Differences	Absolute	,106
	Positive	,079
	Negative	-,106
Kolmogorov-smirnov Z		,106
Asymp. Sig. (2-tailed)		,092 ^c

a. Test distribution is Normal.

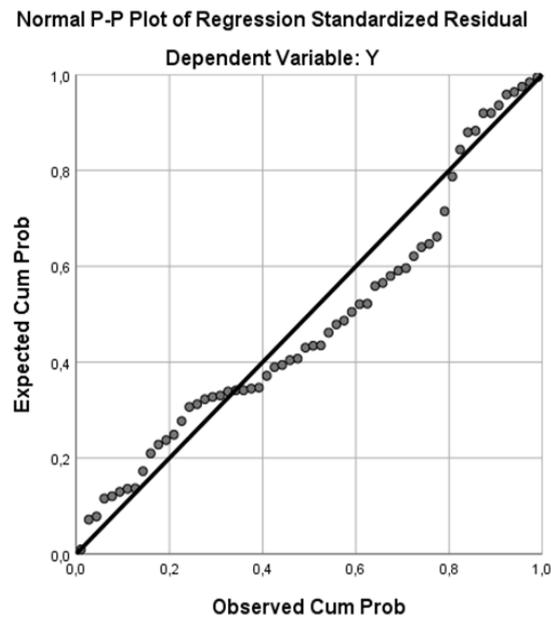
b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Output SPSS, data diolah 2022

Berdasarkan hasil uji normalitas – *one sample kolmogorov-smirnov* dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji statistik menggunakan nilai *Kolmogorov-smirnov*, dari tabel 4.3 dapat dilihat nilai *kolmogorov-smirnov* adalah 0,106 dengan nilai *Asymp.sig.(2-tailed)* sebesar 0,092 hal ini berarti data dalam model regresi berdistribusi normal, karena nilai *asymp.sig.(2-tailed)* lebih besar dari 0,05.

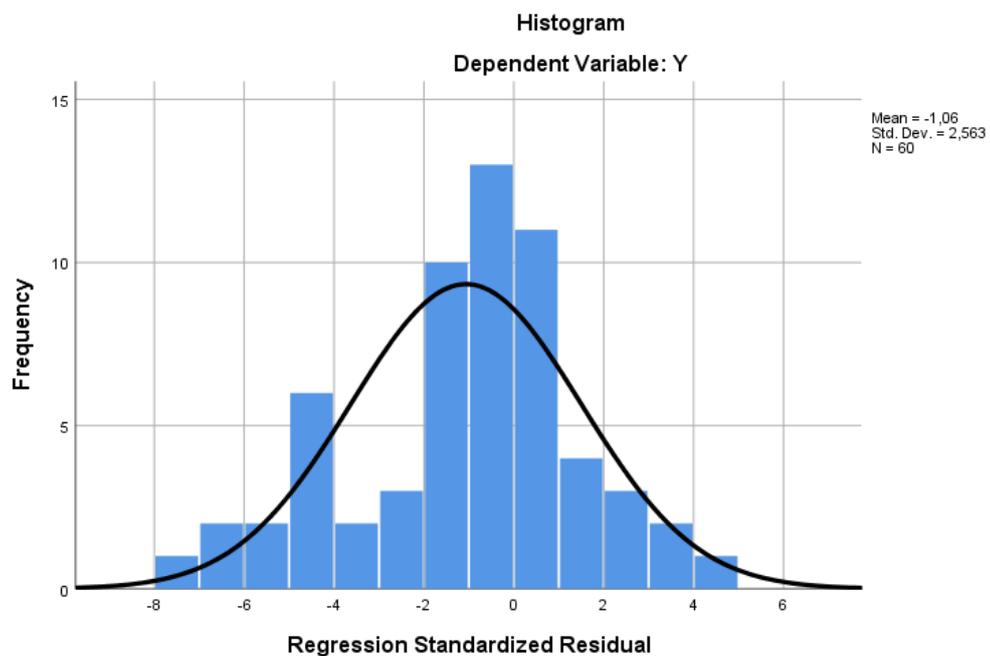
Selain uji *Kolmogorov-smirnov*, hasil uji normalitas juga dapat dilihat pada *Normal Probability Plot* dan diagram histogram yang ditampilkan pada gambar 4.1 dan 4.2 berikut ini :



Gambar 4.1 diagram Normal Probability Plot

Sumber : Output SPSS, data diolah 2022

Diagram normal propability plot pada gambar 4.1 menunjukkan bahwa titik-titik sata menyebar di sekitar garis diagonal. Hal tersebut menunjukkan bahwa data telah terdistribusi secara normal.



Gambar 4.2 diagram Histogram

Sumber : Output SPSS, data diolah 2022

Dalam histogram pada gambar 4.2 menunjukkan bahwa distribusi data memiliki kurva berbentuk lonceng dimana distribusi data tidak menceng ke kiri maupun ke kanan. Hal ini menunjukkan bahwa data telah terdistribusi secara normal.

4.3.2 Uji Multikolonieritas

Salah satu cara untuk menguji adanya multikolonieritas dapat dilihat dari Variance Inflation (VIF) dan nilai tolerance. Jika nilai VIF < 10 dan nilai tolerance > 0,1 maka tidak terjadi multikolonieritas.

Tabel 4.8 Hasil Uji Multikolonieritas

Model		Coefficients ^a				Collinearity Statistics		
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	1,962	,266		7,378	,000		
	X1_ROA	-,060	,034	-,251	-1,761	,084	,840	1,191
	X2_DER	,022	,039	,078	,554	,582	,868	1,153
	X3_KAP	,007	,043	,029	,155	,878	,473	2,113
	X4_SIZE	-,019	,054	-,067	-,349	,729	,463	2,161

a. Dependent Variable: Y_AD

Sumber : Output SPSS, data diolah 2022

Hasil uji multikolonieritas yang terdapat pada tabel 4.4 menunjukkan bahwa model regresi yang dipakai untuk variabel-variabel independen penelitian tidak terdapat masalah multikolonieritas. Model tersebut terbebas dari masalah multikolonieritas karena semua variabel yang dihitung dengan uji residual menunjukkan nilai Tolerance tidak kurang dari 0,1 dan mempunyai nilai VIF yang tidak lebih dari 10.

4.3.3 Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi dilakukan dengan cara melihat nilai dari DW (*durbin-watson*), d_l dan d_u yang dilihat dari tabel *durbin watson* dengan ketentuan tercantum pada tabel 4.5.

Tabel 4.9 Penelitian DW (Durbin-Watson)

Hipotesis	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_l$
Tidak ada autokorelasi positif	Ragu-ragu	$d_l < d < d_u$
Tidak ada autokorelasi negative	Tolak	$4 - d_l < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negative	Ragu-ragu	$4 - d_u < d < 4 - d_l$
Tidak ada autokorelasi positif dan negatif	Tidak ditolak	$d_u < d < 4 - d_u$

Sumber : (Ghozali, 2016)

Tabel 4.10 Hasil Uji *Durbin Watson*

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,268 ^a	,072	,003	,10289	1,811

a. Predictors: (Constant), X1_ROA, X2_DER, X3_KAP, X4_SIZE

b. Dependent Variable: Y_AD

Sumber : Output SPSS, data diolah 2022

Hasil uji autokorelasi pada tabel 4.6 diatas dapat dilihat bahwa nilai *Durbin Watson* adalah 1,811. Dengan signifikan 5%, jumlah unit analisis 60 (n) dan variabel independen 4 (k=4), didapat nilai $d_l = 1,4443$ dan $d_u = 1,7274$. Nilai DW adalah 1,811 lebih besar dari batas atas (d_U) 1,7274 dan kurang dari $4 - 1,7274$ ($4 - d_U$) maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi baik positif maupun negatif.

4.3.4 Uji Heterokodastisitas

Tabel 4.7 menyajikan hasil pengujian Glejser.

Tabel 4.11 Hasil Uji Glejser

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-,136	,134		-1,016	,314
	XI_ROA	-,429	,260	-,213	-1,649	,105
	X2_DER	-,017	,013	-,159	-1,272	,209
	X3_KAP	-,003	,023	-,022	-,133	,895
	X4_KAP	,067	,034	,320	1,955	,056

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber : Output SPSS, data diolah 2022

Berdasarkan tabel 4.7, dapat dilihat bahwa semua variabel bebas memiliki nilai sig uji t yang lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu diputuskan H0 diterima dan dikatakan bahwa tidak terjadi kasus heteroskedastisitas.

4.4 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda dimaksudkan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen bila dua atau lebih variabel independen sebagai *factor predictor* dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Hasil analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.12 Hasil Uji t (Uji Parsial)

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-,102	,088		-1,157	,252
	XI_ROA	-2,60	,402	-,572	-2,968	,009
	X2_DER	,043	,029	,184	1,477	,145
	X3_KAP	,002	,023	,016	,098	,922
	X4_Size	,007	,003	,375	2,221	,031

a. Dependent Variable: Y_AD

Sumber : Ouput SPSS, data diolah 2022

Berdasarkan hasil 4.8 diatas dapat dianalisis model regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = - 0,102 - 2,60 X_1 + 0,043X_2 + 0,002X_3 + 0,007X_4$$

Keterangan

- Y = Audit Delay
 X₁ = Profitabilitas
 X₂ = Solvabilitas'
 X₃ = Reputasi KAP
 X₄ = Ukuran Perusahaan
 a = Konstanta
 b₁, b₂, b₃, b₄ = Koefesien Regresi

Berdasarkan persamaan regresi linier berganda dapat dijelaskan bahwa :

1. Nilai konstanta sebesar -0,102 mengindikasikan bahwa jika variabel independen (profitabilitas, solvabilitas, reputasi kap dan ukuran perusahaan) adalah nol maka audit delay akan mengalami penurunan sebesar 0,102.
2. Koefesien regresi variabel profitabilitas (X₁) sebesar -2,60 mengindikasikan bahwa setiap kenaikan satu satuan profitabilitas akan menurunkan *audit delay* sebesar 2,60.
3. Koefesien regresi variabel solvabilitas (X₂) sebesar 0,043 mengindikasikan bahwa setiap kenaikan satu satuan variabel solvabilitas akan meningkatkan *audit delay* sebesar 0,043.

4. Koefisien regresi variabel reputasi KAP (X_3) sebesar 0,002 mengindikasikan bahwa setiap kenaikan satu satuan variabel reputasi KAP akan meningkatkan *audit delay* sebesar 0,002.
5. Koefisien regresi variabel ukuran perusahaan (X_4) sebesar 0,007 mengindikasikan bahwa setiap kenaikan satu satuan variabel ukuran perusahaan akan meningkatkan *audit delay* sebesar 0,007.

4.5 Uji Hipotesis Penelitian

4.5.1 Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Pengujian hipotesis H_1 dilakukan dengan uji koefisien determinasi dan analisis regresi berganda pengaruh profitabilitas, solvabilitas, reputasi kap dan ukuran perusahaan terhadap audit delay. Hasil pengujian tersebut ditampilkan pada tabel 4.8.

Berdasarkan hasil pengujian signifikansi parsial (t-test) yang terdapat pada tabel 4.8, menunjukkan bagaimana pengaruh setiap variabel independen terhadap variabel dependen. Pada tabel juga telah disajikan nilai t-hitung dan nilai signifikansi dari setiap variabel yang diteliti. Nilai dari t-tabel dengan sig. $\alpha=0,005$ dan $df = n-k$, yaitu $60-5 = 55$. Diperoleh sebesar 1,673. Berikut penjelasan masing-masing pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Variabel Profitabilitas (ROA) mempunyai signifikansi sebesar 0,009, yang berarti nilai ini lebih kecil daripada 0,05 ($0,009 < 0,05$), sedangkan nilai t-hitung diperoleh sebesar -2,968. Nilai t hitung ini lebih kecil dari nilai t-tabel sebesar 1,673 ($-2,968 < 1,673$) dengan arah koefisien regresi dalam penelitian ini bertanda

negatif yaitu -2,60. Berdasarkan nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa profitabilitas (ROA) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay*.

Variabel Solvabilitas (DER) mempunyai signifikansi sebesar 0,145 yang berarti nilai ini lebih besar daripada 0,05 ($0,145 > 0,05$), sedangkan nilai t-hitung diperoleh sebesar 1,477. Nilai t hitung ini lebih kecil dari nilai t-tabel 1,673 ($1,477 < 1,673$) dengan arah koefisien regresi dalam penelitian ini bertanda positif yaitu 0,043. Berdasarkan nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa solvabilitas (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

Variabel Reputasi KAP (KAP) mempunyai signifikansi sebesar 0,922 yang berarti nilai ini lebih besar dari pada 0,05 ($0,922 > 0,05$), sedangkan nilai t-hitung diperoleh sebesar 0,098. Nilai t hitung ini lebih kecil dari nilai t-tabel 1,673 ($0,098 < 1,673$) dengan arah koefisien regresi dalam penelitian ini bertanda positif yaitu 0,002. Berdasarkan nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa reputasi KAP (KAP) tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

Variabel Ukuran Perusahaan (SIZE) mempunyai signifikansi sebesar 0,031 yang berarti ini lebih kecil daripada 0,05 ($0,031 < 0,05$), sedangkan nilai t-hitung diperoleh sebesar 0,007. Nilai t hitung ini lebih kecil dibandingkan t-tabel 1,673 ($0,007 < 1,673$) dengan arah koefisien regresi dalam penelitian ini bertanda positif yaitu 0,007. Berdasarkan nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan (SIZE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit delay*.

Hasil hipotesis (H) menyatakan menyatakan bahwa secara parsial variabel Solvabilitas (DER) dan Reputasi KAP (KAP) tidak berpengaruh signifikan terhadap terhadap *audit delay*. Sedangkan variabel Profitabilitas (ROA) dan Ukuran Perusahaan (SIZE) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit*

delay. Secara simultan semua variabel independen (profitabilitas, solvabilitas, reputasi kap dan ukuran perusahaan) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (*audit delay*).

4.5.2 Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji Signifikansi Simultan (uji – F) digunakan untuk mengetahui apakah secara bersama-sama atau simultan variabel independen di dalam penelitian mempengaruhi variabel dependen. Apabila nilai signifikansi $F < 0,05$ maka ada pengaruh variabel independen secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi $F > 0,05$ maka tidak ada pengaruh variabel independen secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen. Berikut hasil uji Signifikansi Simultan (Uji – F) dari penelitian.

Tabel 4.13 Hasil Uji F – Uji Simultan

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,071	4	,018	5,104	,001 ^b
	Residual	,191	55	,003		
	Total	,262	59			

a. Dependent Variable: Y_AD

b. Predictors: (Constant), XI_ROA, X2_DER, X3_KAP, X4_Size

Sumber : Output SPSS, data diolah 2022

Berdasarkan tabel 4.9 dapat dinilai bahwa dalam pengujian regresi berganda menunjukkan hasil F hitung sebesar 5,104 dengan tingkat signifikansi 0,001 jauh dibawah 0,05, dimana nilai F hitung (5,104) lebih besar dari nilai F tabelnya sebesar 2,54 ($df1 = 5-1 = 4$ dan $df2 = 60-4-1 = 55$). Berarti variabel profitabilitas, solvabilitas, reputasi kap dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay* (H_1 diterima).

4.6 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi menunjukkan seberapa besar hubungan yang terjadi antara variabel independen (Profitabilitas, Solvabilitas, Reputasi KAP dan Ukuran Perusahaan) secara serentak terhadap variabel dependen (*Audit Delay*). Nilai R berkisar antara 0 sampai 1. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Berikut ini hasil uji koefisien determinasi dalam penelitian ini :

Tabel 4.14 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,520 ^a	,271	,218	,05899

a. Predictors: (Constant), XI_ROA, X2_DER, X3_KAP, X4_Size

b. Dependent Variable: Y_AD

Sumber : Output SPSS, data diolah 2022

Berdasarkan tabel 4.10 nilai R adalah 0,520 atau 52,0% menurut Sugiyono (2012) pedoman interpretasi koefisien korelasi, angka ini termasuk kedalam kategori korelasi sedang karena berada pada interval 40,0 – 59,99. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas, solvabilitas, reputasi kap dan ukuran perusahaan berpengaruh sedang terhadap *audit delay*.

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi diatas, nilai R^2 (*Adjusted R Square*) dari model regresi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel bebas (independen) dalam menerangkan variabel terikat (dependen). Dari tabel 4.7 diketahui bahwa nilai Adjusted R^2 sebesar 0,218. Hal ini berarti bahwa 21,8% variabel *audit delay* dipengaruhi oleh variabel profitabilitas, solvabilitas, reputasi kap dan ukuran perusahaan. Sisanya sebesar

78,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak masuk ke dalam model penelitian ini.

4.7 Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh Profitabilitas (X1) terhadap Audit Delay (Y)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis t hitung (tabel 4.8), menunjukkan bahwa nilai signifikansi profitabilitas (ROA) terhadap *audit delay* sebesar $0,009 < 0,05$ dan nilai koefisien regresi sebesar $-2,60$ yang berarti variabel profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay*. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi akan menghasilkan *audit delay* yang singkat. Hal ini dikarenakan perusahaan dengan profitabilitas tinggi cenderung akan melaporkan hasil auditnya lebih cepat kepada publik terutama kepada investor, daripada perusahaan dengan profitabilitas rendah sehingga good news tersebut dapat disampaikan oleh pihak yang berkepentingan (Prasongkoputra, 2014). Sebaliknya, jika tingkat profitabilitas perusahaan yang rendah berpengaruh terhadap lamanya *audit delay* sehingga menimbulkan bad news yang bisa membuat citra perusahaan menurun. Penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian (Apriyana, N., & Rahmawati, 2017) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay*.

2. Pengaruh Solvabilitas (X2) terhadap Audit Delay (Y)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis t hitung (tabel 4.8) menunjukkan bahwa nilai signifikan Solvabilitas (DER) terhadap *audit delay* sebesar $0,145 > 0,05$ dan nilai koefisien regresi sebesar $0,043$ yang berarti variabel solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Dengan kata lain,

tinggi atau rendahnya solvabilitas tidak mempengaruhi ketepatan waktu menyampaikan laporan keuangan. Hal ini disebabkan karena solvabilitas yang rendah tidak menjamin perusahaan tersebut akan tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya (NLLS Devi & IGNA Suaryana, 2016). Penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Arry Eksandy (2017) yang menyatakan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh terhadap audit delay. Kemampuan perusahaan dalam membayarkan hutang-hutangnya tidak berpengaruh terhadap audit delay, hal ini disebabkan karena standar pekerjaan auditor yang telah diatur dalam Standar profesional akuntan publik menyatakan bahwa pelaksanaan prosedur audit perusahaan baik yang mempunyai total hutang besar dengan jumlah debholder yang besar atau perusahaan dengan hutang yang kecil dan jumlah debholder sedikit tidak akan mempengaruhi proses penyelesaian audit laporan keuangan, karena auditor terkait pasti telah menyediakan waktu sesuai dengan kebutuhan untuk menyelesaikan proses pengauditan hutang (Yulianti, 2011). Hal ini bertentangan dengan teori yang memiliki waktu penyelesaian audit yang panjang karena jika hutang perusahaan tinggi, maka tingkat resiko bisnis perusahaan pun semakin tinggi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Prameswari, A. S., & Yustrianthe, 2015) yang mendapatkan hasil bahwa solvabilitas tidak mempengaruhi audit delay. Hasil pengujian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Witjaksono, 2014) yang menyatakan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh terhadap audit delay. Hal tersebut disebabkan kegiatan auditing yang tertera atau pemeriksaan yang dilakukan oleh auditor dalam menguji saldo akun hutang yang tertera pada laporan keuangan tidak akan berbeda antara hutang yang tinggi maupun hutang

yang rendah karena pengujian saldo akun hutang perusahaan diperlukan ketelitian dan kehati-hatian para auditor.

3. Pengaruh Reputasi KAP (X3) terhadap Audit Delay (Y)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis t hitung (tabel 4.8) menunjukkan bahwa nilai signifikan Reputasi KAP (KAP) terhadap *audit delay* sebesar $0,922 > 0,05$ dan nilai koefisien regresi sebesar $0,002$ yang berarti variabel reputasi KAP tidak berpengaruh signifikan terhadap audit delay. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan dalam satu industri yang diaudit oleh KAP spesialis industri memiliki jangka waktu penyelesaian audit yang tidak jauh berbeda dengan yang diaudit KAP non spesialis industri sehingga dapat dinyatakan bahwa KAP non-bigfour juga mempunyai tenaga spesialis profesional yang mampu menyelesaikan laporan audit tepat waktu sesuai dengan peraturan yang berlaku (Witjaksono, 2014). Banyak atau tidaknya klien dalam suatu industri yang dimiliki oleh KAP menunjukkan pengalaman dan pemahaman tentang kondisi lingkungan perusahaan yang diaudit tidak hanya dimiliki oleh KAP spesialis, namun juga dimiliki oleh KAP non spesialis industri. ini juga sejalan dengan penelitian (Ady Ariyanto, 2015) yang menyatakan Reputasi KAP tidak berpengaruh terhadap audit delay. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Febriyanti, 2011) menyatakan bahwa reputasi KAP tidak berpengaruh terhadap audit delay, hal ini dikarenakan semakin baik kualitas KAP maka KAP tersebut belum tentu memberikan jaminan terhadap kualitas yang dilakukan salah satunya ketepatan waktu dalam menyampaikan laporan audit. Dimana seharusnya semakin besar KAP, sumber daya yang dimiliki semakin banyak, lebih banyak auditor ahli dan memiliki sistem kerja audit yang lebih baik

sehingga akan semakin cepat dalam penyelesaian audit atas laporan keuangan. Selain itu kualitas KAP yang baik juga lebih tepat waktu dalam menyampaikan laporan audit untuk menjaga image atau citra KAP di mata publik.

4. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Audit Delay

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis t hitung (tabel 4.8) menunjukkan bahwa nilai signifikan Ukuran Perusahaan (SIZE) terhadap *audit delay* sebesar $0,031 < 0,05$ dan nilai koefisien regresi sebesar 0,007 yang berarti variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit delay*. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Dian, Ketut P., & Made Made Yeni, 2014) yang mengatakan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, maka *audit delay*-nya semakin pendek. Hal ini dikarenakan semakin besar perusahaan maka perusahaan tersebut memiliki sistem pengendalian internal yang baik sehingga dapat mengurangi tingkat kesalahan laporan keuangan, kemudian memudahkan auditor dalam melakukan pengauditan atas laporan keuangan.

5. Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Reputasi KAP dan Ukuran Perusahaan terhadap Audit Delay

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis (tabel 4.8) menunjukkan bahwa nilai signifikan profitabilitas, solvabilitas, reputasi KAP dan ukuran perusahaan terhadap *audit delay* sebesar $0,001 < 0,05$ dan nilai F hitung = $5,104 > 2,54$, yang berarti bahwa profitabilitas, solvabilitas, reputasi KAP dan ukuran perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap *audit delay*.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah, hasil penelitian dan pembahasan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Secara parsial Profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor property dan real estate yang terdaftar di BEI tahun 2017-2020.
2. Secara parsial Solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor property dan real estate yang terdaftar di BEI tahun 2017-2020.
3. Secara parsial reputasi KAP tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor property dan real estate yang terdaftar di BEI tahun 2017-2020.
4. Secara parsial ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor property dan real estate yang terdaftar di BEI tahun 2017-2020.
5. Profitabilitas, solvabilitas, reputasi KAP dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan secara simultan terhadap *audit delay*.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan penelitian yang terdapat pada penelitian ini, maka saran yang diberikan antara lain :

1. Untuk penelitian selanjutnya disarankan menggunakan variabel tambahan lainnya yang berhubungan dengan *audit delay* seperti opini audit, umur perusahaan dan lainnya.

2. Peneliti selanjutnya dapat memperpanjang periode pengamatan sehingga dapat menunjukkan kecenderungan tren *audit delay* dalam ruang lingkup yang lebih luas.
3. Peneliti selanjutnya dapat menggunakan jenis perusahaan lainnya selain perusahaan property dan real estate.

5.3 Keterbatasan Penelitian

1. Variabel dalam penelitian ini terbatas pada variabel profiabilitas, solvabilitas, reputasi KAP dan ukuran perusahaan.
2. Populasi dan sampel penelitian ini hanya berfokus pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

DAFTAR PUSTAKA

- Althaf, F. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Opini Audit, Dan Umur Perusahaan Terhadap Audit Delay (Studi Empiris pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2012-2014). *Jurnal Nominal*, 5(1), 1–8.
- Amani, F. A. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Opini Audit Dan Umur Perusahaan Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efeek Indonesia Pada Tahun 2012-2014). *Jurnal Akuntansi & Auditing*, 2(3), 74–81.
- Andi, K. (2009). Faktor – factor yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur yang Go Public di BEI. *Jurnal Dinamika Keuangan Dan Perbankan*, 6(2), 1–9.
- Apriyana, N., & Rahmawati, D. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Solabilitas, Ukuran Perusahaan dan Ukuran KAP Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015 108-124. *Jurnal Nominal*, 2(1), 108–124.
- Ariyanto, A. (2018). Pengaruh Total Asset, Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran KAP terhadap Audit Delay (Studi Empiris pada Perusahaan Jasa Sektor Property & Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015 – 2016). *Jurnal Accounting Review*, 4(2), 114–122.
- Ariyanto, Ady. (2015). Pengaruh Total Asset, Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran KAP terhadap Audit Delay (Studi Empiris pada Perusahaan Jasa Sektor Property & Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015 – 2016). *Jurnal Akuntansi Dan Uditing*, 3(1), 1–14.
- Aryaningsih, N. N., & Budiarta, I. K. (2014). Pengaruh Total Aset, Tingkat Solvabilitas dan Opini Audit Terhadap Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 7(3), 747–760.
- Bustaman. (2010). Pengaruh Leverage, Subsidiaries dan Audit Complexity Terhadap Audit Delay. *Jurnal Telaah Dan Riset Akuntansi*, 3(2), 110–122.
- Dian, Ketut P., & Made Made Yeni, L. (2014). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Anak Perusahaan, Leverage dan Ukuran KAP Terhadap Audit Delay. *EJurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 8(2), 283–299.
- Eksandy, A. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Profitabilitas dan Komite Audit Terhadap Audit Delay (Pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2012-2015). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 1(2), 1–10.

- Erlina., Rambe, O.S., dan R. (2008). *Akuntansi Keuangan Daerah. Berbasis AkruaI*. Salemba Empa.
- Febriyanti. (2011). Faktor-faktor yang mempengaruhi Audit Delay Perusahaan Sektor Perdagangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Informasi Akuntansi*, 1(3), 45–52.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harahap, S. S. (2013). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Rajawali Pers.
- Hartono. (2011). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi. Edisi. Kesepuluh*. Andi.
- Hery. (2017). *Kajian Riset Akuntansi Mengulas Berbagai Hasil Penelitian Terkini dalam Bidang Akuntansi dan Keuangan* (A. Purnomo (ed.)). PT. Grasindo.
- Indriantoro, N. and B. S. (2014). *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi & Manajemen. Edisi 1. Cetakan ke-12*. BPF.
- Iskandar. (2010). *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*. Erlangga.
- Julianty, R. (2019). *Analisis Laporan Keuangan : Konsep dan Manfaat*. AMP-YKPN.
- Latrini, K. D. P. dan M. Y. (2014). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Anak Perusahaan, Leverage dan Ukuran KAP terhadap Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 1(1), 1–14.
- Mulyadi. (2002). *Auditing*. Salemba Empat.
- Prameswari, A. S., & Yustrianthe, R. H. (2015). Analisis Faktor–Faktor yang Memengaruhi Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). Universitas Tarumanagara. *Journal of Accounting*, 19(1), 1–13.
- Prasongkoputra, A. (2014). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Audit Delay. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 4(2), 27–40.
- Puspitasari, N. L. P. (2016). Pengaruh Investment Opportunity Set (IOS) pada Kebijakan Dividen Tunai Dengan Umur Perusahaan Sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 5(5), 1335–1358.
- Rolinda. (2014). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Audit Delay (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur dan Finansial di Indonesia). *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi*, 10(1), 36–47.

- Sari, I. P., Setiawan, R., & Ilham, E. (2014). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas dan Reputasi KAP Terhadap Audit Delay. *JOM FEKON*, 1(2), 1–15.
- Sartono, A. (2018). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. BPFE.
- Sawir, A. (2015). *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Gramedia Pustaka Utama.
- Subekti, I. dan N. W. W. (2004). Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Audit Delay di Indonesia. *Simposium Nasional Akuntansi VII*, 991–1002.
- Sugiono, A. (2016). *Panduan Praktis Dasar Analisa Laporan Keuangan Edisi Revisi*. Grasindo.
- Utami, W. (2006). Analisis Determinan Audit Delay Kajian Empiris Di Bursa Efek Jakarta. *Bulletin Penelitian*, 9(2), 1–12.
- Waluyo. (2015). *Perpajakan Indonesia. Buku 1. Edisi 10*. Salemba Empat.
- Widhiyani, N. dan. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Laba Operasi, Solvabilitas, Dan Komite Audit Pada Audit Delay. *Jurnal Ekonomi. Jurnal Ekonomi Akuntansi*, 12(3), 1–11.
- Witjaksono, A. (2014). Analisis Faktor-faktor yang Berpengaruh terhadap Audit Delay pada Perusahaan Consumer Goods yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013. *Jurnal Akuntansi*, 3(1), 1–10.
- Yulianti, A. (2011a). Faktor- Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia PadaTahun 2007-2008 Program Studi Akuntansi Jurusan Pendidikan Akuntansi. In *Skripsi* (p. 93).
- Yulianti, A. (2011b). Yulianti, Ani. 2011. Faktor- Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia PadaTahun 2007-2008. *Jurnal Pendidikan Akuntansi.*, 2(1), 1–7.

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I

Daftar Populasi dan Sampel Penelitian

No.	KODE	NAMA PERUSAHAAN	KRITERIA			SAMPSEL
			1	2	3	
1	AMAN	PT. Makmur Berkah Amanda Tbk	✓	✓	x	
2	APLN	PT. Agung Podomoro Land Tbk	✓	✓	✓	<i>sampel 1</i>
3	ARMY	PT. Armidian Karyatama Tbk	✓	✓	x	
4	ASPI	PT. Andalan Sakti Primaindo Tbk	✓	✓	x	
5	ASRI	PT. Alam Sutera Realty Tbk	✓	✓	✓	<i>sampel 2</i>
6	ATAP	PT. Trimitra Prawara Goldland Tbk	✓	✓	x	
7	BAPA	PT. Bekasi Asri Pemula Tbk	✓	✓	✓	<i>sampel 3</i>
8	BAPI	PT. Bhakti Agung Propertindo Tbk	✓	✓	x	
9	BBSS	PT. Bumi Benowo Sukses Sejahtera Tbk	✓	✓	x	
10	BCIP	PT. Bumi Citra Permai Tbk	✓	✓	✓	<i>sampel 4</i>
11	BEST	PT. Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk	✓	✓	x	
12	BIKA	PT. Binakarya Jaya Abadi Tbk	✓	✓	x	
13	BIPP	PT. Bhuwanatala Indah Permai Tbk	✓	✓	x	
14	BKDP	PT. Bukit Darmo Property Tbk	✓	✓	x	
15	BKSL	PT. Sentul City Tbk	✓	✓	✓	<i>sampel 5</i>
16	BSDE	PT. Bumi Serpong Damai Tbk	✓	✓	x	
17	CITY	PT. Natural City Developments Tbk	✓	✓	x	
18	COWL	PT. Cowell Development Tbk	✓	✓	x	
19	CPRI	PT. Capri Nusa Satu Properti Tbk	✓	✓	x	
20	CTRA	PT. Ciputra Development Tbk	✓	✓	✓	<i>sampel 6</i>
21	DADA	PT. Diamond Citra Propertindo Tbk	✓	✓	x	
22	DART	PT. Duta Anggada Realty Tbk	✓	✓	x	
23	DILD	PT. Intiland Development Tbk	✓	✓	x	
24	DMAS	PT. Puradelta Lestari Tbk	✓	✓	x	
25	DUTI	PT. Duta Pertiwi Tbk	✓	✓	✓	<i>sampel 7</i>
26	ELTY	PT. Bakrie Development Tbk	✓	✓	x	
27	EMDE	PT. Megapolitan Developments Tbk	✓	✓	✓	<i>sampel 8</i>
28	FMII	PT. Fortune Mate Indonesia Tbk	✓	✓	✓	<i>sampel 9</i>
29	FORZ	PT. Forza Land Indonesia Tbk	✓	✓	x	

30	GAMA	PT. Aksara Global Development Tbk	✓	✓	x	
31	GMTD	PT. Gowa Makassar Tourism Development Tbk	✓	✓	x	
32	GPRA	PT. Perdana Gapuraprima Tbk	✓	✓	✓	<i>sampel 10</i>
33	GWSA	PT. Greenwood Sejahtera Tbk	✓	✓	x	
34	HOMI	PT. Grand House Mulia Tbk	✓	✓	x	
35	INDO	PT. Royalindo Investa Wijaya Tbk	✓	✓	x	
36	IPAC	PT. Era Graharealty Tbk	✓	✓	x	
37	JRPT	PT. Jaya Real Property Tbk	✓	✓	✓	<i>sampel 11</i>
38	KBAG	PT. Karya Bersama Anugerah Tbk	✓	✓	x	
39	KIJA	PT. Kawasan Industri Jababeka Tbk	✓	✓	x	
40	KOTA	PT. DMS Propertindo Tbk	✓	✓	x	
41	LAND	PT. Trimitra Propertindo Tbk	✓	✓	x	
42	LCGP	PT. Eureka Prima Jakarta Tbk	✓	✓	x	
43	LPCK	PT. Lippo Cikarang Tbk	✓	✓	x	
44	LPKR	PT. Lippo Karawaci Tbk	✓	✓	x	
45	MABA	PT. Marga Abhinaya Abadi Tbk	✓	✓	x	
46	MDLN	PT. Modernland Realty Tbk	✓	✓	x	
47	MKPI	PT. Metropolitan Kentjana Tbk	✓	✓	x	
48	MMLP	PT. Mega Manunggal Property Tbk	✓	✓	x	
49	MPRO	PT. Maha Properti Indonesia Tbk	✓	✓	x	
50	MTLA	PT. Metropolitan Land Tbk	✓	✓	✓	<i>sampel 12</i>
51	MTSM	PT. Metro Realty Tbk	✓	✓	x	
52	MYRX	PT. Hanson Internasional Tbk	✓	✓	x	
53	NIRO	PT. City Retail Developments Tbk	✓	✓	x	
54	NZIA	PT. Nusantara Almazia Tbk	✓	✓	x	
55	OMRE	PT. Indonesia Prima Property Tbk	✓	✓	x	
56	PAMG	PT. Bima Sakti Pertiwi Tbk	✓	✓	x	
57	PLIN	PT. Plaza Indonesia Realty Tbk	✓	✓	x	
58	POLI	PT. Pollux Hotels Group Tbk	✓	✓	x	
59	POLL	PT. Pollux Properties Indonesia	✓	✓	x	
60	POSA	PT. Bliss Properti Indonesia Tbk	✓	✓	x	
61	PPRO	PT. PP Properti Tbk	✓	✓	x	
62	PURI	PT. Puri Global Sukses Tbk	✓	✓	x	
63	PWON	PT. Pakuwon Jati Tbk	✓	✓	✓	<i>sampel 13</i>
64	RBMS	PT. Ristia Bintang Mahkotasejati Tbk	✓	✓	x	
65	RDTX	PT. Roda Vivatex Tbk	✓	✓	x	
66	REAL	PT. Repower Asia Indonesia	✓	✓	x	

67	RIMO	PT. Rimo Internasional Lestari Tbk	✓	✓	x	
68	RISE	PT. Jaya Sukses Makmur Sentosa Tbk	✓	✓	x	
69	ROCK	PT. Rockfields Properti Indonesia Tbk	✓	x	x	
70	RODA	PT. Pikko Land Development Tbk	✓	✓	x	
71	SATU	PT. Kota Satu Properti Tbk	✓	✓	x	
72	SMDM	PT. Suryamas Dutamakmur Tbk	✓	✓	✓	<i>sampel 14</i>
73	SMRA	PT. Summarecon Agung Tbk	✓	✓	✓	<i>sampel 15</i>
74	TARA	PT. Agung Semesta Sejahtera Tbk	✓	✓	x	
75	TRIN	PT. Perintis Trinita Properti Tbk	✓	x	x	
76	TRUE	PT. Trinita Dinamik Tbk	✓	x	x	
77	URBN	PT. Urban Jakarta Propertindo Tbk	✓	✓	x	

Sumber : www.idx.co.id , Data diolah Peneliti

Lampiran III**DATA PERUSAHAAN PROFITABILITAS**

No	Kode	Nama Perusahaan	Profitabilitas			
			2017	2018	2019	2020
1	APLN	PT. Agung Podomoro Land Tbk	0,06	0,06	0,04	0,05
2	ASRI	PT. Alam Sutera Realty Tbk	0,06	0,04	0,04	0,04
3	BAPA	PT. Bekasi Asri Pemula Tbk	0,07	0,02	0,03	0,02
4	BCIP	PT. Bumi Citra Permai Tbk	0,06	0,05	0,02	0,01
5	BKSL	PT. Sentul City Tbk	0,03	0,02	0,03	0,03
6	CTRA	PT. Ciputra Development Tbk	0,03	0,03	0,03	0,03
7	DUTI	PT. Duta Pertiwi Tbk	0,01	0,02	0,01	0,07
8	EMDE	PT. Megapolitan Developments Tbk	0,05	0,07	0,01	0,02
9	FMII	PT. Fortune Mate Indonesia Tbk	0,01	0,06	0,03	0,01
10	GPRA	PT. Perdana Gapuraprima Tbk	0,02	0,03	0,03	0,02
11	JRPT	PT. Jaya Real Property Tbk	0,11	0,09	0,09	0,08
12	MTLA	PT. Metropolitan Land Tbk	0,11	0,09	0,07	0,04

Lanjutan Lampiran III

3	PWON	PT. Pakuwon Jati Tbk	0,08	0,11	0,12	0,04
4	SMDM	PT. Suryamas Dutamakmur Tbk	0,06	0,02	0,02	0,05
5	SMRA	PT. Summarecon Agung Tbk	0,02	0,02	0,02	0,09

Sumber : www.idx.co.id diakses Desember 2021, Data diolah Peneliti

DATA PERUSAHAAN SOLVABILITAS

No	Kode	Nama Perusahaan	Solvabilitas			
			2017	2018	2019	2020
1	APLN	PT. Agung Podomoro Land Tbk	1,50	1,42	1,29	1,67
2	ASRI	PT. Alam Sutera Realty Tbk	1,41	1,18	1,07	1,26
3	BAPA	PT. Bekasi Asri Pemula Tbk	0,49	0,34	0,05	0,06
4	BCIP	PT. Bumi Citra Permai Tbk	1,34	1,07	0,99	1,03
5	BKSL	PT. Sentul City Tbk	0,50	0,53	0,61	0,79
6	CTRA	PT. Ciputra Development Tbk	1,05	1,06	1,03	1,24
7	DUTI	PT. Duta Pertiwi Tbk	0,15	0,16	0,12	0,11
8	EMDE	PT. Megapolitan Development s Tbk	0,57	1,60	1,77	3,47
9	FMII	PT. Fortune Mate Indonesia Tbk	0,17	0,39	0,42	0,39
10	GPRA	PT. Perdana Gapuraprima Tbk	0,45	0,41	0,50	0,64
11	JRPT	PT. Jaya Real Property Tbk	0,58	0,57	0,50	0,45
12	MTLA	PT. Metropolitan Land Tbk	0,62	0,51	0,58	0,45

Lanjutan Lampiran III

13	PWON	PT. Pakuwon Jati Tbk	0,82	0,63	0,44	0,50
14	SMDM	PT. Suryamas Dutamakmur Tbk	0,25	0,23	0,22	0,20
15	SMRA	PT. Summarecon Agung Tbk	2,10	1,57	1,58	1,74

Sumber : www.idx.co.id diakses Desember 2021, Data diolah Peneliti

DATA PERUSAHAAN REPUTASI KAP

No	KODE	Nama Perusahaan	Reputasi KAP			
			2017	2018	2019	2020
1	APLN	PT. Agung Podomoro Land Tbk	1	1	1	0
2	ASRI	PT. Alam Sutera Realty Tbk	0	0	0	0
3	BAPA	PT. Bekasi Asri Pemula Tbk	0	0	0	0
4	BCIP	PT. Bumi Citra Permai Tbk	0	0	0	0
5	BKSL	PT. Sentul City Tbk	0	0	0	0
6	CTRA	PT. Ciputra Development Tbk	1	1	1	1
7	DUTI	PT. Duta Pertiwi Tbk	0	0	0	0
8	EMDE	PT. Megapolitan Developments Tbk	0	0	0	0
9	FMII	PT. Fortune Mate Indonesia Tbk	0	0	0	0
10	GPRA	PT. Perdana Gapuraprima Tbk	0	0	0	0
11	JRPT	PT. Jaya Real Property Tbk	0	0	0	0
12	MTLA	PT. Metropolitan Land Tbk	1	1	1	1
13	PWON	PT. Pakuwon Jati Tbk	1	1	1	1
14	SMDM	PT. Suryamas Dutamakmur Tbk	0	0	0	0
15	SMRA	PT. Summarecon Agung Tbk	1	1	1	1

Sumber : www.idx.co.id diakses Desember 2021, Data diolah Peneliti

DATA PERUSAHAAN UKURAN PERUSAHAAN

No	KODE	Nama Perusahaan	Ukuran Perusahaan			
			2017	2018	2019	2020
1	APLN	PT. Agung Podomoro Land Tbk	24,08	24,11	24,11	24,14
2	ASRI	PT. Alam Sutera Realty Tbk	23,75	23,76	23,81	23,78
3	BAPA	PT. Bekasi Asri Pemula Tbk	25,91	25,87	25,69	25,68
4	BCIP	PT. Bumi Citra Permai Tbk	27,46	27,47	27,49	27,54
5	BKSL	PT. Sentul City Tbk	30,34	30,42	30,48	30,54
6	CTRA	PT. Ciputra Development Tbk	17,27	17,35	17,40	17,49
7	DUTI	PT. Duta Pertiwi Tbk	26,45	26,50	26,49	26,48
8	EMDE	PT. Megapolitan Developments Tbk	28,26	28,37	28,39	28,53
9	FMII	PT. Fortune Mate Indonesia Tbk	27,41	27,57	27,52	27,49
10	GPRA	PT. Perdana Gapuraprima Tbk	28,04	28,06	28,17	28,18
11	JRPT	PT. Jaya Real Property Tbk	22,97	23,08	23,14	23,16
12	MTLA	PT. Metropolitan Land Tbk	22,31	22,37	15,63	15,60
13	PWON	PT. Pakuwon Jati Tbk	23,87	23,94	23,99	24,00
14	SMDM	PT. Suryamas Dutamakmur Tbk	28,78	28,78	28,80	28,79
15	SMRA	PT. Summarecon Agung Tbk	23,80	23,87	23,92	23,94

Sumber : www.idx.co.id diakses Desember 2021, Data diolah Peneliti

DATA PERUSAHAAN AUDIT DELAY

No	KODE	Nama Perusahaan	Audit Delay			
			2017	2018	2019	2020
1	APLN	PT. Agung Podomoro Land Tbk	86	87	121	113
2	ASRI	PT. Alam Sutera Realty Tbk	74	84	94	95
3	BAPA	PT. Bekasi Asri Pemula Tbk	60	87	143	125
4	BCIP	PT. Bumi Citra Permai Tbk	88	88	121	144
5	BKSL	PT. Sentul City Tbk	81	86	121	166
6	CTRA	PT. Ciputra Development Tbk	87	86	99	103
7	DUTI	PT. Duta Pertiwi Tbk	79	79	70	90
8	EMDE	PT. Megapolitan Developments Tbk	68	81	71	120
9	FMII	PT. Fortune Mate Indonesia Tbk	80	81	143	148
10	GPRA	PT. Perdana Gapuraprima Tbk	68	79	118	147
11	JRPT	PT. Jaya Real Property Tbk	79	79	80	85
12	MTLA	PT. Metropolitan Land Tbk	85	91	99	96
13	PWON	PT. Pakuwon Jati Tbk	78	84	130	98
14	SMDM	PT. Suryamas Dutamakmur Tbk	54	67	66	67
15	SMRA	PT. Summarecon Agung Tbk	85	85	86	90

Sumber : www.idx.co.id diakses Desember 2021, Data diolah Peneliti

LAMPIRAN IV

1. Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
XI_ROA	60	,00170	,12415	,0400859	,03298937
X2_DER	60	,05550	3,47525	,8186248	,62259347
X3_KAP	60	0	1	,32	,469
X4_Size	60	15,60	30,54	25,2098	3,62457
Y_AD	60	54	166	94,08	24,562
Valid N (listwise)	60				

2. Uji Asumsi Klasik

2.1 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

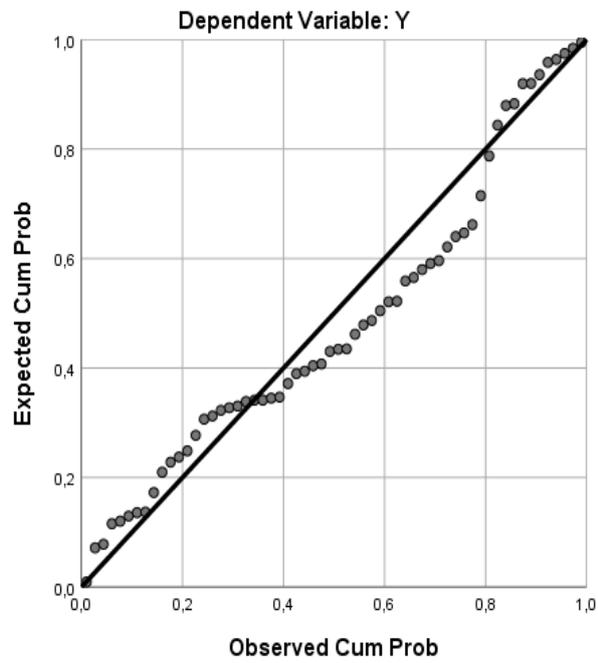
		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	-,0542674
	Std. Deviation	,13069093
Most Extreme Differences	Absolute	,106
	Positive	,079
	Negative	-,106
Test Statistic		,106
Asymp. Sig. (2-tailed)		,092 ^c

a. Test distribution is Normal.

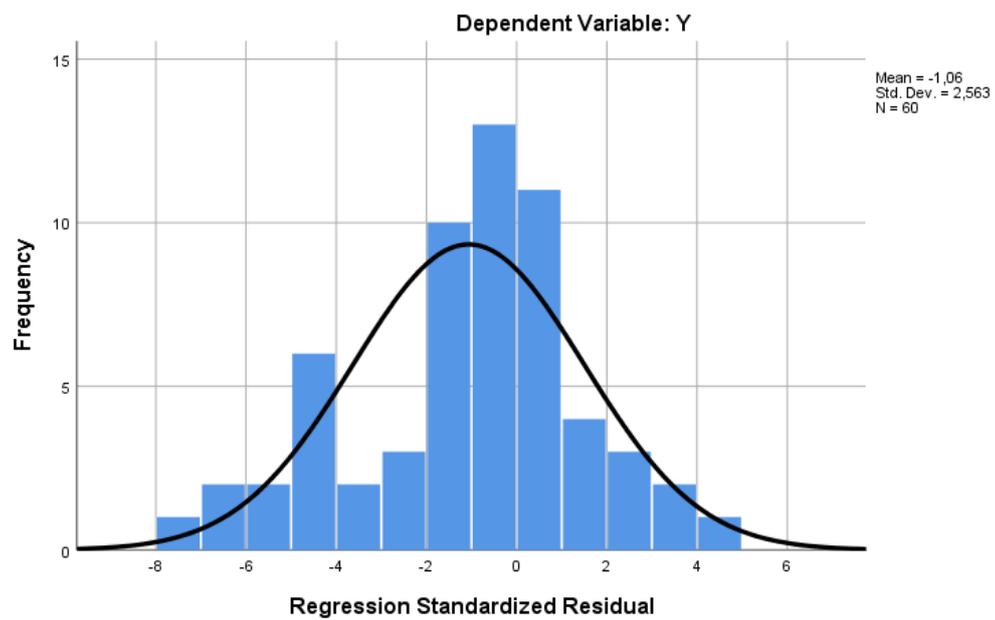
b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Histogram



2.2 Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta				
1 (Constant)	1,962	,266		7,378	,000		
X1_ROA	-,060	,034	-,251	-1,761	,084	,840	1,191
X2_DER	,022	,039	,078	,554	,582	,868	1,153
X3_KAP	,007	,043	,029	,155	,878	,473	2,113
X4_SIZE	-,019	,054	-,067	-,349	,729	,463	2,161

a. Dependent Variable: Y_AD

2.3 Uji Autokorelasi

Model	Model Summary ^b				
	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,268 ^a	,072	,003	,10289	1,811

a. Predictors: (Constant), X1_ROA, X2_DER, X3_KAP, X4_SIZE

b. Dependent Variable: Y_AD

2.4 Uji Heterokedastisitas

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-,136	,134		-1,016	,314
X1_ROA	-,429	,260	-,213	-1,649	,105
X2_DER	-,017	,013	-,159	-1,272	,209
X3_KAP	-,003	,023	-,022	-,133	,895
X4_KAP	,067	,034	,320	1,955	,056

a. Dependent Variable: ABS_RES

3. Uji Hipotesis

1. Analisis Linier Berganda (Uji t)

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-,102	,088		-1,157	,252
	XI_ROA	-2,60	,402	-,572	-2,968	,009
	X2_DER	,043	,029	,184	1,477	,145
	X3_KAP	,002	,023	,016	,098	,922
	X4_Size	,007	,003	,375	2,221	,031

a. Dependent Variable: Y_AD

2. Uji F – Uji simultan

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,071	4	,018	5,104	,001 ^b
	Residual	,191	55	,003		
	Total	,262	59			

a. Dependent Variable: Y_AD

b. Predictors: (Constant), XI_ROA, X2_DER, X3_KAP, X4_Size

3. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,520 ^a	,271	,218	,05899

a. Predictors: (Constant), XI_ROA, X2_DER, X3_KAP, X4_Size

b. Dependent Variable: Y_AD

LAMPIRAN V

Titik Presentase Distribusi t (df = 1 – 78)

Tabel Nilai t

d.f	$t_{0.10}$	$t_{0.05}$	$t_{0.025}$	$t_{0.01}$	$t_{0.005}$	d.f
1	3,078	6,314	12,708	31,821	63, 657	1
2	1,886	2,920	4,303	6,965	9,925	2
3	1,638	2,353	3,182	4,541	5,841	3
4	1,533	2,132	2,776	3,747	4,604	4
5	1,476	2,015	2,571	3,365	4,032	5
6	1,440	1,943	2,447	3,143	3,707	6
7	1,415	1,895	2,365	2,998	3,499	7
8	1,397	1,860	2,306	2,896	3,355	8
9	1,383	1,833	2,262	2,821	3,250	9
10	1,372	1,812	2,228	2,764	3,169	10
11	1,363	1,796	2,201	2,718	3,106	11
12	1,356	1,782	2,179	2,681	3,055	12
13	1,350	1,771	2,160	2,650	3,012	13
14	1,345	1,761	2,145	2,624	2,977	14
15	1,341	1,753	2,131	2,602	2,947	15
16	1,337	1,746	2,120	2,583	2,921	16
17	1,333	1,740	2,110	2,567	2,898	17
18	1,330	1,734	2,101	2,552	2,878	18
19	1,328	1,729	2,093	2,539	2,861	19
20	1,325	1,725	2,086	2,528	2,845	20
21	1,323	1,721	2,080	2,518	2,831	21
22	1,321	1,717	2,074	2,508	2,819	22
23	1,319	1,714	2,069	2,500	2,807	23
24	1,318	1,711	2,064	2,492	2,797	24
25	1,316	1,708	2,060	2,485	2,787	25
26	1,315	1,706	2,056	2,479	2,779	26
27	1,314	1,703	2,052	2,473	2,771	27
28	1,313	1,701	2,048	2,467	2,763	28
29	1,311	1,699	2,045	2,462	2,756	29
30	1,310	1,697	2,042	2,457	2,750	30
31	1,309	1,696	2,040	2,453	2,744	31
32	1,309	1,694	2,037	2,449	2,738	32
33	1,308	1,692	2,035	2,445	2,733	33
34	1,307	1,691	2,032	2,441	2,728	34
35	1,306	1,690	2,030	2,438	2,724	35
36	1,306	1,688	2,028	2,434	2,719	36
37	1,305	1,687	2,026	2,431	2,715	37
38	1,304	1,686	2,024	2,429	2,712	38
39	1,303	1,685	2,023	2,426	2,708	39

Sumber: Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS (Dr. Imam Ghozali)

Tabel Nilai t

d.f	$t_{0.10}$	$t_{0.05}$	$t_{0.025}$	$t_{0.01}$	$t_{0.005}$	d.f
40	1,303	1,684	2,021	2,423	2,704	40
41	1,303	1,683	2,020	2,421	2,701	41
42	1,302	1,682	2,018	2,418	2,698	42
43	1,302	1,681	2,017	2,416	2,695	43
44	1,301	1,680	2,015	2,414	2,692	44
45	1,301	1,679	2,014	2,412	2,690	45
46	1,300	1,679	2,013	2,410	2,687	46
47	1,300	1,678	2,012	2,408	2,685	47
48	1,299	1,677	2,011	2,407	2,682	48
49	1,299	1,677	2,010	2,405	2,680	49
50	1,299	1,676	2,009	2,403	2,678	50
51	1,298	1,675	2,008	2,402	2,676	51
52	1,298	1,675	2,007	2,400	2,674	52
53	1,298	1,674	2,006	2,399	2,672	53
54	1,297	1,674	2,005	2,397	2,670	54
55	1,297	1,673	2,004	2,396	2,668	55
56	1,297	1,673	2,003	2,395	2,667	56
57	1,297	1,672	2,002	2,394	2,665	57
58	1,296	1,672	2,002	2,392	2,663	58
59	1,296	1,671	2,001	2,391	2,662	59
60	1,296	1,671	2,000	2,390	2,660	60
61	1,296	1,670	2,000	2,389	2,659	61
62	1,295	1,670	1,999	2,388	2,657	62
63	1,295	1,669	1,998	2,387	2,656	63
64	1,295	1,669	1,998	2,386	2,655	64
65	1,295	1,669	1,997	2,385	2,654	65
66	1,295	1,668	1,997	2,384	2,652	66
67	1,294	1,668	1,996	2,383	2,651	67
68	1,294	1,668	1,995	2,382	2,650	68
69	1,294	1,667	1,995	2,382	2,649	69
70	1,294	1,667	1,994	2,381	2,648	70
71	1,294	1,667	1,994	2,380	2,647	71
72	1,293	1,666	1,993	2,379	2,646	72
73	1,293	1,666	1,993	2,379	2,645	73
74	1,293	1,666	1,993	2,378	2,644	74
75	1,293	1,665	1,992	2,377	2,643	75
76	1,293	1,665	1,992	2,376	2,642	76
77	1,293	1,665	1,991	2,376	2,641	77
78	1,292	1,665	1,991	2,375	2,640	78

Sumber: Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS (Dr. Imam Ghozali)

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilitas = 0,05

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
46	4.05	3.20	2.81	2.57	2.42	2.30	2.22	2.15	2.09	2.04	2.00	1.97	1.94	1.91	1.89
47	4.05	3.20	2.80	2.57	2.41	2.30	2.21	2.14	2.09	2.04	2.00	1.96	1.93	1.91	1.88
48	4.04	3.19	2.80	2.57	2.41	2.29	2.21	2.14	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
49	4.04	3.19	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
50	4.03	3.18	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.07	2.03	1.99	1.95	1.92	1.89	1.87
51	4.03	3.18	2.79	2.55	2.40	2.28	2.20	2.13	2.07	2.02	1.98	1.95	1.92	1.89	1.87
52	4.03	3.18	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.07	2.02	1.98	1.94	1.91	1.89	1.86
53	4.02	3.17	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
54	4.02	3.17	2.78	2.54	2.39	2.27	2.18	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
55	4.02	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.06	2.01	1.97	1.93	1.90	1.88	1.85
56	4.01	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
57	4.01	3.16	2.77	2.53	2.38	2.26	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
58	4.01	3.16	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.05	2.00	1.96	1.92	1.89	1.87	1.84
59	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.04	2.00	1.96	1.92	1.89	1.86	1.84
60	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.25	2.17	2.10	2.04	1.99	1.95	1.92	1.89	1.86	1.84
61	4.00	3.15	2.76	2.52	2.37	2.25	2.16	2.09	2.04	1.99	1.95	1.91	1.88	1.86	1.83
62	4.00	3.15	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.99	1.95	1.91	1.88	1.85	1.83
63	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83
64	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.24	2.16	2.09	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83
65	3.99	3.14	2.75	2.51	2.36	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98	1.94	1.90	1.87	1.85	1.82
66	3.99	3.14	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98	1.94	1.90	1.87	1.84	1.82
67	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.98	1.93	1.90	1.87	1.84	1.82
68	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.97	1.93	1.90	1.87	1.84	1.82
69	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.15	2.08	2.02	1.97	1.93	1.90	1.86	1.84	1.81
70	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.14	2.07	2.02	1.97	1.93	1.89	1.86	1.84	1.81
71	3.98	3.13	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.97	1.93	1.89	1.86	1.83	1.81
72	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.86	1.83	1.81
73	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.86	1.83	1.81
74	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.22	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.85	1.83	1.80
75	3.97	3.12	2.73	2.49	2.34	2.22	2.13	2.06	2.01	1.96	1.92	1.88	1.85	1.83	1.80
76	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.01	1.96	1.92	1.88	1.85	1.82	1.80
77	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.96	1.92	1.88	1.85	1.82	1.80
78	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.85	1.82	1.80
79	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.85	1.82	1.79
80	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.21	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.84	1.82	1.79